BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Unit Penelitian

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari beberapa sektor. Salah satunya yaitu sektor keuangan. Sektor keuangan sendiri terbagi kedalam beberapa subsektor yang terbagi menjadi perusahaan perbankan, perusahaan asuransi, lembaga pembiayaan, perusahaan efek dll.

Obyek dalam penilitian ini adalah perusahaan subsektor keuangan yaitu Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Banyaknya jumlah Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejumlah 43 bank. Berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya bahwa semua populasi dalam penelitian ini akan dijadikan sebagai sampel (sampel jenuh). Berikut merupakan profil singkat dari bank-bank yang menjadi sampel penelitian ini adalah sebagai berikit:

1. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk.

Bank Rakyat Indonesia Agroniaga didirikan tanggal 27 September 1989 melalui Akta N0. 27 di Jakarta dengan Nama Bank Agroniaga. Pada tanggal 7 Agustus 2003 Bank Agroniaga resmi terdaftar di BEJ (sekarang BEI) dan menjadi perusahaan publik. Selanjutnya pada tahun 2012 resmi berganti nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Agroniaga setelah diambil alih kepemilikannya

oleh BRI dengan saham kepemilikan mencapai 88% pada tahun sebelumnya. Saat ini, bank yang memfokuskan usahanya untuk melayani pembiayaan agrobisnin ini memiliki 24 kantor cabang yang tersebar di sentra-sentra agrobisnis di kota besar di Indonesia.

2. Bank Agris, Tbk.

Bank Agris didirikan di Jakarta dengan nama PT Finconesia ("Finconesia") sesuai dengan peraturan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep. 792/MK/IV/12/1970 tanggal 7 Desember 1970 dan berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No. 85 tanggal 13 Nopember 1973 juncto Akta Perubahan No. 315 tanggal 29 Maret 1974. Finconesia merupakan lembaga keuangan yang pada saat itu sahamnya dipegang oleh PT Bank Negara Indonesia 1946, The Nomura Securities Co. Ltd, Barclays Bank International Limited, Manufactures Hanover International Finance Corporation, The Mitsui Bank Ltd, Banque Francaise Du Commerce Exterieur dan Commerzbank Aktiengesellchaft.

Pada tahun 1993, Finconesia berubah dari lembaga keuangan menjadi Bank Umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 442/KMK.017/1993 tanggal 9 Maret 1993 sehingga nama Finconesia berubah menjadi PT Bank Finconesia ("Bank Finconesia").

Nama Bank Finconesia resmi berubah namanya menjadi PT Bank Agris berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No.146 tanggal 18 Juli 2008 yang dibuat di hadapan Sutjipto, SH, M.Kn, Notaris di Jakarta dan telah diumumkan dalam SK Menkumham No. AHU-45703. AH.01.02 tahun 2008, tanggal 29 Juli 2008 (Akta

No. 146/2008) yang juga merupakan penyesuaian atas Undang-undang No. 40 Tahun 2007 (“UUPT”).

3. Bank Artos Indonesia, Tbk.

PT Bank Artos didirikan di Bandung pada 14 Desember 1992, berdasarkan Akta Pendirian Nomor yang dibuat di Notaris dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 737/KMK.013/1992 tanggal 10 Juli 1992, dan Surat Persetujuan Ijin Operasional dari Bank Indonesia No. 25/195/UPBD/PBD2 tanggal 31 Juli 1992.

4. Bank MNC INternasional, Tbk.

Bank MNC Internasional Tbk (MNC Bank) (sebelumnya bernama Bank ICB Bumiputera Tbk) (BABP) didirikan di Indonesia dengan nama PT Bank Bumiputera Indonesia tanggal 31 Juli 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 12 Januari 1990. Kantor pusat BABP berlokasi di Gedung MNC Financial Center Lantai 8 Jl. Kebon Sirih Raya No 27 Jakarta 10340. Saat Ini MNC Bank memiliki 16 kantor cabang, 34 kantor cabang pembantu, 40 kantor kas, dan 2 payment point yang seluruhnya berlokasi di Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha BABP adalah melakukan usaha di bidang perbankan, dimana ijin yang dimiliki MNC Bank adalah bank umum dan bank devisa. Pemegangan saham yang memiliki 5% atau lebih saham MNC Bank (31/03/2015), antara lain: MNC

Kapital Indonesia Tbk (BCAP) (pengendali) (39,88%) dan Citibank Singapore S/A BK Julius Baer & Co Ltd-Client A/C (5,38%).

5. Bank Capital Indonesia, Tbk.

PT Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) didirikan tanggal 20 April 1989 dengan nama PT Bank Credit Lyonnais Indonesia dan telah beroperasi secara komersial sejak tahun 1989. Kantor pusat BACA beralamat di Sona Topas Tower Lantai 12, Jl. Jendral Sudirman Kav. 26, Jakarta Selatan. Saat ini BACA memiliki 1 kantor pusat operasional, 3 kantor cabang, 31 kantor cabang pembantu, dan 1 kantor kas.

Pemegang saham terakhir BACA adalah Danny Nugroho melalui kepemilikan langsung sebesar 28,23% dan melalui Inigo Investments Ltd sebesar 15,75% dan Zen Gem Investments Limited sebesar 10,16%. Persentase kepemilikan Danny Nugroho pada Inigo Investment Ltd dan Zen Gem Investments masing-masing sebesar 100% dan 100%.Berdasarkan Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha BACA adalah melakukan usaha di bidang perbankan.

6. Bank Central Asia, Tbk.

Bank central Asia didirikan pada tahun 1955 NV Perseroan Dagang dan Industrie Semarang Knitting Factory. Bank Central Asia mulai beroprasi pada 21 Februari 1957 dengan kantor pusat berkedudukan di Jakarta. Tahun 1977, Bank Central Asia memperkuat jaringannya dengan merubah status menjadi Bank

Devisa. Pada tahun 1999 Pemerintah menguasai 92,8% saham Bank Ccentral Asia melalui BPPN dan satu tahun berselang BPPN melakukan divertasi saham melalui Penawaran Saham Publik Perdana (IPO). Dan pada tahun 2002 Farlando Investment (Mauritius) Ltd. Mengambil alih 51% total saham BCA melalui proses tender *Strategic Private placement.* Bank Central Asia merupakan salah satu dari sepuluh bank terbaik di Indonesia.

7. Bank Harda Internasional, Tbk

Berawal dengan dibentuknya Badan Hukum PT. Bank Arta Griya Tanggal 21 Oktober 1992, kemudian berubah nama pada tanggal 16 Januari 1993 menjadi PT. Bank Harda Griya yang dikenal dengan sebutan Bank Harda, dan resmi beroprasi pada tanggal 10 Oktober 1994 di Jl. Pinangsia III No. 27 Jakarta. Sejalan dengan perkembangan bisnis Bank Harda, pada tanggal 10 Desember 1996 Badan Hukum Bank Harda Griya berubah menjadi PT. Bank Harda Internasional.

8. Bank Bukopin, Tbk.

Bank Bukopin didirikan pada 10 Juli 1970 dengan nama Bank Umum Koperasi Indonesia. Bank ini berganti nama menjadi Bank Bukopin dan menerbitkan obligasi pertama pada tahun 1989. Kemudian Bank ini resmi mempunyai status Bank Devisa pada tahun 1996. Tahun 2003, Bank Bukopin resmi menjadi perusahaan publik. Hingga tahun 2013, Bank Bukopin telah memiliki jaringan layanan yang terdiri dari 40 kantor cabang, 114 kantor cabang

pembantu, 87 kantor fungsional, 147 kantor kas dan 39 *payment point* yang tersebar di 22 Provinsi di Indenesia. Bank Bukopin memiliki dua anak perusahaan yaitu PT Bank Syariah Bukopin dan PT Bukopin Finance.

9. Bank Mestika Dharma, Tbk.

Bank Mestika Dharma Tbk (BBMD) didirikan tanggal 27 April 1955 dan memulai kegiatan komersial pada tanggal 12 Desember 1956. Kantor Pusat BBMD beralamat di Jln. H. Zainul Arifin No.118, Medan-Sumatera Utara.Saat ini, BBMD memiliki 11 kantor cabang dan sejumlah kantor cabang pembantu dan kantor kas yang tersebar di beberapa provinsi di Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BBMD adalah menjalankan kegiatan jasa perbankan dan jasa keuangan lainnya. Bank Mestika Dharma izin sebagai bank devisa dari Bank Indonesia pada tanggal 05 Januari 1995.Pada tanggal 28 Juni 2013, BBMD memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBMD (IPO) kepada masyarakat sebanyak 430.000.000 dengan nilai nominal Rp200,- per saham dengan harga penawaran Rp1.380,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Juli 2013.

10. Bank Negara Indonesia, Tbk.

Sebagai bank pertama yang dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, BNI yang berdiri pada tahun 1946 mengawalisejarahnya dengan menjalankan fungsi bank

sentral. Baru pada tahun 1955, BNI meninggalkan fungsinya sebagai bank sentral dan beroperasi sebagai bank komersial. BNI merupakan bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya di tengah industry perbankan nasional, BNI melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh Pemerintah di tahun 1999, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010. Saat ini, 60% saham-saham BNI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, sedangkan 40% sisanya dimiliki oleh masyarakat, baik individu maupun institusi, domestik dan asing. Menawarkan beragam produk dan layanan jasa keuangan, BNI kini tercatat sebagai bank nasional terbesar ke-4 di Indonesia, dilihat dari total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. Dalam memberikan layanan finansial secara terpadu, BNI didukung oleh sejumlah anak perusahaan, yakni Bank BNI Syariah, BNI Multi Finance, BNI Securities, BNI Life Insurance, dan BNI Remittance.

11. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk.

Bank Nusantara Parahyangan berkedudukan di Bandung dan berdiri pada tanggal 18 Januari 1972 dengan nama Bank Pasar Karya Parahyangan. Pada tahun 1989, ditingakatkan statusnya menjadi Bank Umum Nasional sekaligus berganti nama menjadi Bank Nusantara Parahyangan dan pada Agustus 1994, Bank Nusantara parahyangan mendapatkan izin operasional sebagai Bank Devisa. BNP resmi mengubah status perusahaan menjadi perusahaan publik pada tanggal 15

September 2000 dan tercatat di Buesa Efek Jakarta. Sampai saat ini bank yang kepemilikaan saham mayoritasnya dimiliki oleh Acom CO, Ltd sebesar 66,15% ini telah memiliki 74 buah kantor.

12. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. ("BRI","Bank", atau "Perseroan") mberdiri sejak 16 Desember 1895 di Purwokerto, Jawa Tengah. Sebagai bank komersial tertua, BRI konsisten memberikan pelayanan kepada segmen usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan hingga saat ini BRI tetap mampu menjaga komitmen tersebut di tengah kompetisi industri perbankan Indonesia. Pemegang Saham mayoritas BRI adalah Pemerintah Republik Indonesia dengan jumlah kepemilikan saham mencapai 56,75%, sementara sisanya sebesar 43,25% dimiliki oleh pemegangsaham publik. Dengan dukungan pengalaman dan kemampuan yang matang dalam memberikan layanan perbankan, terutama pada segmen UMKM, BRI mampu mencatat prestasi selama 9 tahun berturut-turut sebagai bank dengan laba terbesar dan berhasil menduduki peringkat kedua dalam hal aset di antara industri perbankan Indonesia. Keberhasilan ini adalah hasil kerja keras segenap insan BRI, yang secara terus menerus menambah kompetensi, berinovasi dan mengembangkan produk dan jasa perbankan bagi semua segmen bisnis.

13. Bank Tabungan Negara, Tbk.

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Atau Bank BTN didirikan pada 1897 dengan nama Postspaarbank. Pada 1950, namanya berubah menjadi Bank Tabungan Pos, dan kemudian berganti nama lagi menjadi Bank Tabungan Negara pada 1963. Bank BTN mencatatkan saham perdana pada 17 Desember 2009 di Bursa Efek Indonesia, dan menjadi bank pertama di Indonesia yang melakukan sekuritisasi asset melalui pencatatan transaksi Kontrak Investasi Kolektif - Efek Beragun Aset (KIK-EBA). Sebagai Bank yang berfokus pada pembiayaan perumahan, Bank BTN berkeinginan untuk membantu masyarakat Indonesia dalam mewujudkan impian mereka untuk memiliki rumah idaman. Keinginan ini ditunjukkan dengan konsistensi selama lebih dari enam dekade, dalam menyediakan beragam produk Sebagai Bank yang berfokus pada pembiayaan perumahan, Bank BTN juga sukses mempertahankan posisi sebagai satu dari 10 bank terbesar diIndonesia dari segi aset serta penyaluran kredit. dan layanan di bidang perumahan, terutama melalui Kredit Pemilikan Rumah (KPR), baik KPR Bersubsidi untuk segmen menengah ke bawahmaupun KPR Non Subsidi untuk segmen menengah ke atas. Bercita-cita menjadi *the world class company* dengan tujuan memberikan hasil terbaik kepada para pemangku kepentingan, Bank BTN senantiasa konsisten dalam menekankan fokusnya sebagai pemimpin pembiayaan perumahan.

14. Bank Yudha Bhakti, Tbk.

Bank Yudha Bhakti didirikan berdasarkan akta no. 68 tanggal 19 september 1989 no. 68 dan telah memperoleh pengesahan menteri Kehakiman republik indonesia no. C2-10215 ht.01.01.th'89 tanggal 7 november 1989, serta telah diumumkan dalam berita negara republik indonesia no. 99 tanggal 12 desember 1989, tambahan berita negara republik indonesia no. 3470/1989.

15. Bank JTrust Indonesia, Tbk

Bank JTrust Indonesia Tbk (J Trust Bank) (BCIC) didirikan 30 Mei 1989 dengan nama PT Bank Century Intervest Corporation dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan April 1990. Kantor pusat BCIC berlokasi di Gedung Sahit Sudirman Center, Jln Jend Sudirman No. 86, Jakarta Pusat 10220. Bank JTrust memiliki 23 kantor cabang, 35 kantor cabang pembantu dan 3 kantor kas.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank JTrust Indonesia Tbk, adalah J Trust Co. Ltd dengan persentase kepemilikan sebesar 99,00%.Bank JTrust Indonesia Tbk melakukan penggabungan (merger) dengan Bank Danpac Tbk dan Bank Pikko Tbk dalam bulan Oktober 2004. Saat, merger Bank JTrust Indonesia Tbk masih bernama Bank CIC International Tbk (bank yang menerima penggabungan).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BCIC adalah menjalankan kegiatan umum perbankan termasuk berdasakan prinsip syariah.Pada tanggal 03 Juni 1997, BCIC memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BCIC (IPO)

kepada masyarakat sebanyak 70.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 25 Juni 1997.

16. Bank Danamon, Tbk.

Bank Danamon didirikan pada tahun 1956 dengan nama Bank Kopra Indonesia. Kemudian diubah menjadi PT Bank Danamon Indonesia pada tahun 1988. Bank danamon menjadi Bank Devisa dan satu tahun kemudian resmi tercatat di Bursa Efek Jakarta. Sebagai akibat dari krisis tahun 1998, pengelolaaan Bank Danamon dialihkan dibawah pengawasan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sebagai BTO (Bank Taken Over). Tahun 1999, pemerintah Indonesia melalui BNNP resmi melakukan rekapitalisasi sebesar 32,2 trilliun sebagai bagian dari program restrukturisasi. Pada tahun 2003 Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd mengakuisisi Bank Danamon melalui konsorsium Fullerton Financial Holding.

17. Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk.

PT. Bank Pundi Indonesia,Tbk. didirikan pada tanggal 11 September 1992 dengan nama PT. Executive International Bank yang kemudian berganti nama menjadi PT. Bank Eksekutif Internasional pada tahun 1996. Bank Pundi berkembang menjadi Perusahaan TerBank Umuma pada tanggal 22 Juni 2001 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode BEKS. Sebagai akibat dari permasalahan kredit macet di tahun 2010, maka terjadi perubahan pemegang

saham dan menjadikan PT. Recapital Securities sebagai Pemegang Saham Pengendali Bank yang memperoleh persetujuan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 30 Juni 2010, dan persetujuan Bank Indonesia tanggal 29 Juni 2010. Setelah diperoleh persetujuan dari Bank Indonesia mengenai perubahan penggunaan Izin usaha dan diterimanya surat Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia, maka nama Bank Eskekutif secara resmi berganti menjadi Bank Pundi pada September 2010, seiring dengan berubahnya model bisnis bank menjadi bank yang fokus pada pembiayaan mikro dan UKM.

Sesuai dengan strategi pertumbuhan, Bank Pundi memiliki tujuan untuk memenuhi Visinya yakni "Mewujudkan masa depan gemilang melalui sinergi kemitraan yang menjembatani keragaman dinamika masyarakat Indonesia" dengan tag line "Kemitraan, Keragaman, Kemakmuran". Bank Pundi menyelesaikan perluasan jaringan kantor sebagai bagian dari transformasi bisnis, dan menjadikan jumlah kantor Bank Pundi sebanyak 207 yang tersebar di seluruh Indonesia untuk menyalurkan pembiayaan mikro. Selain itu, Bank Pundi juga menempatkan 121 Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang dapat diakses melalui lebih dari 80.000 ATM yang terhubung dengan jaringan ATM Prima dan ATM Bersama di berbagai tempat yang strategis, guna memberikan kemudahan bertransaksi bagi para nasabah.

18. Bank Ganesha, Tbk.

Perseroan yang berkedudukan di Jakarta adalah suatu bank umum berbentuk perseroan terbatas yang menjalankan kegiatan usahanya menurut dan

berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia. Perseroan didirikan dengan nama PT Bank Ganesha berdasarkan Akta Perseroan Terbatas PT Bank Ganesha No. 47 tanggal 15 Mei 1990 junctis Akta Perubahan No. 151 tanggal 31 Desember 1990 dan Akta Perubahan No. 39 tanggal 11 Juli 1991, yang kesemuanya dibuat di hadapan Esther Daniar Iskandar, S.H., Notaris di Jakarta yang telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusannya No. C2-4331.HT.01.01. TH.91 tanggal 30 Agustus 1991, serta telah didaftarkan di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di bawah No. 1892/1991, No. 1893/1991, No. 1894/1991 tanggal 19 September 1991 dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 5296, Berita Negara Republik Indonesia No. 85 tanggal 23 Oktober 1992 (Akta Pendirian).

19. Bank Ina Perdana, Tbk.

PT Bank Ina Perdana Tbk didirikan pada tanggal 9 Februari 1990, dan efektif beroperasi pada tanggal 3 Juli 1991. Tahun 2014 merupakan tonggak sejarah baru bagi Bank Ina Perdana dengan dilakukan perubahan status Bank menjadi “Tbk” (Perusahaan Terbuka) setelah dilaksanakannya Penawaran Umum Saham Perdana (Initial Public Offering) pada tanggal 16 Januari 2014 serta pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia dengan kode “BINA”.

Dalam perjalanannya, Bank Ina mampu mempertahankan keberadaannya di bisnis perbankan nasional. Hal ini terbukti pada kinerja keuangan tahun 1997/1998, Bank Ina mampu bertahan sebagai bank yang sehat dengan katagori A dan tidak memerlukan rekapitalisasi Pemerintah. Di tahun 2004 – 2008, Bank Ina

mendapat predikat “Sangat Bagus” versi majalah infobank. Jumlah jaringan kantor saat itu adalah 14 kantor dan melayani ATM melalui kerjasama dengan penyedia ATM bersama. Selanjutnya pada tahun 2009 – 2010, Bank Ina terus menambah jaringan kantor untuk memperluas pelayanan di kota Semarang, Solo, Yogyakarta, Bandung, Surabaya dan Lumajang, sehingga pada tahun 2011 jumlah jaringan bertambah menjadi 22 kantor.

20. Bank Pembangunan Daerah Jabar dan Banten, Tbk.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. yang dikenal dengan nama Bank BJB, adalah bank umum yang sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat, Pemerintah Provinsi Banten, pemerintah kota/kabupaten se-Jawa Barat dan Banten, dan publik. Awal berdirinya bank bjbbermula dari NV DENIS (De Erste Nederlansche Indische Shareholding), yang berkedudukan di Bandung dan bergerak di bidang hipotek. Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan milik Belanda yang dinasionalisasi berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia (RI) Nomor 33 Tahun 1960 tentang Penentuan Perusahaan di Indonesia MilikBelanda yang dinasionalisasi.

Seiring dengan perkembangan jaringan kantor yang lebih luas maka berdasarkan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten Nomor 26 tanggal 21 April 2010 dan sesuai Surat Bank Indonesia No. 12/78/APBU/Bd tanggal 30 Juni 2010 perihal Rencana Perubahan Logo, serta Surat Keputusan Nomor 1337/SK/DI(R-PPN/2010 tanggal

5 Juli 2010, maka pada tanggal 8 Agustus 2010 nama “Bank Jabar Banten” resmi berubah menjadi “bank bjb”.

21. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk.

Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, yang dikenal dengan sebutan Bank Jatim, didirikan pada tanggal 17 Agustus 1961 di Surabaya. Landasan hukum pendirian adalah Akta Notaris Anwar Mahajudin Nomor 91 tanggal 17 Agustus 1961 dan dilengkapi dengan landasan operasional Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor BUM.9-4-5 tanggal 15 Agustus 1961. Selanjutnya berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1962 tentang Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan, pada tahun 1976 dilakukan penyempurnaan melalui Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur Nomor 2 Tahun 1976 tanggal 10 Juli 1976 yang menyangkut status Bank Pembangunan Daerah dari bentuk Perseroan Terbatas menjadi Badan Usaha Milik Daerah. Secara operasional dan seiring dengan perkembangannya, maka pada tahun 1990 Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur meningkatkan statusnya dari Bank Umum menjadi Bank Umum Devisa, hal ini ditetapkan dengan Surat Keputusan Bank Indonesia Nomor 23/28/KEP/DIR tanggal 2 Agustus 1990.

22. Bank QNB Indonesia, Tbk.

Bank Kesawan didirikan pada tanggal 28 April 1913 dengan nama N.V Chungwha Shanggych Maatscappiji (The Chinese trading Company Limited)

yang bergerak pada bidang simpan pinjam keuangan dan perdagangan umum. Bank secara resmi melakukan kegiatan segabai Bank Umum pada tahun 1958. Pada tahun 1965, nama bank diubah menjadi Bank Kesawan. Bank Kesawan resmi memiliki izin untuk melakukan perdagangan valuta asing sebagai Bank Devisa pada tahun 1995. Bank yang sampai saat ini saham kepemilikan mayoritasnya dimiliki oleh Qatar National Bank sebesar 69,59% ini resmi *go public* pada tanggal 21 November 2002.

23. Bank Maspion, Tbk.

PT Bank Maspion Indonesia Tbk (Bank Maspion) (**BMAS**) didirikan tanggal 06 Nopember 1989 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1990. Kantor Pusat Bank Maspion berlokasi di Jalan Basuki Rachmat No. 50 – 54, Surabaya. Saat ini, Bank Maspion memiliki 10 kantor cabang, 29 kantor cabang pembantu dan 10 kantor kas.Induk usaha dan induk usaha terakhir Bank Maspion adalah PT Alim Investindo, yang didirikan di Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BMAS adalah menjalankan kegiatan umum perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku.Pada tanggal 27 Juni 2013, BMAS memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BMAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 770.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp320,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Juli 2013.

24. Bank Mandiri, Tbk.

Bank Mandiri didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank milik Pemerintah Indonesia yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia, digabungkan ke dalam Bank Mandiri. Keempat bank tersebut telah turut membentuk riwayat perkembangan perbankan di Indonesia dimana sejarahnya berawal pada lebih dari 150 tahun yang lalu.

Proses panjang pendirian Bank Bumi Daya bermula dari nasionalisasi sebuah perusahaan Belanda De Nationale Handelsbank NV, menjadi Bank Umum Negara pada tahun 1959. Pada tahun 1964, Chartered Bank (sebelumnya adalah bank milik Inggris) juga dinasionalisasi, dan Bank Umum Negara diberi hak untuk melanjutkan operasi banktersebut. Pada tahun 1965, Bank Umum Negara digabungkan ke dalam Bank Negara Indonesia dan berganti nama Bank Negara Indonesia Unit IV. Kemudian pada tahun 1968, Bank Negara Indonesia Unit IV beralih menjadi Bank Bumi Daya. Bank Dagang Negara merupakan salah satu bank tertua di Indonesia, pertama kali dibentuk dengan nama Nederlandsch Indische Escompto Maatschappij di Batavia (Jakarta) pada tahun 1857. Pada tahun 1949 namanya berubah menjadi Escomptobank NV, dimana selanjutnya pada tahun 1960 dinasionalisasi serta berubah nama menjadi Bank Dagang Negara, sebuah bank pemerintah yang membiayai sektor industri dan pertambangan.

Sejarah Bank Ekspor Impor Indonesia berawal dari perusahaan dagang Belanda, N.V. Nederlansche Handels Maatschappij yang didirikan pada tahun 1824 dan mengembangkan kegiatannya di sektor perbankan pada tahun 1870. Pada tahun 1960, Pemerintah Indonesia menasionalisasi perusahaan ini, dan selanjutnya pada tahun 1965 perusahaan ini digabung dengan Bank Negara Indonesia menjadi Bank Negara Indonesia Unit II. Pada tahun 1968, Bank Negara Indonesia Unit II dipecah menjadi dua unit, salah satunya adalah Bank Negara Indonesia Unit II Divisi Expor-Impor, yang akhirnya menjadi Bank Ekspor Impor Indonesia, bank pemerintah yang membiayai kegiatan ekspor dan impor. Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) berawal dari Bank Industri Negara (BIN), sebuah bank industri yang didirikan pada tahun 1951 dengan misi untuk mendukung pengembangan sektor-sektor ekonomi tertentu, khususnya perkebunan, industri dan pertambangan. Pada tahun 1960, Bapindo dibentuk sebagai bank milik negara dan BIN kemudian digabung dengan Bapindo. Pada tahun 1970, Bapindo ditugaskan untuk membantu pembangunan nasional melalui pembiayaan jangka menengah dan jangka panjang pada sektor manufaktur, transportasi dan pariwisata.

Kini, Bank Mandiri menjadi penerus suatu tradisi layanan jasa perbankan dan keuangan yang telah berpengalaman selama lebih dari 150 tahun. Masing-masing dari empat bank bergabung telah memainkan peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia.

25. Bank Bumi Artha, Tbk.

Bank Bumi Arta didirikan pada tanggal 3 Maret 1967 dengan nama Bank Bumi Arta Indonesia. Pada tanggal 18 September 1976. Bank Bumi Arta Indonesia mendapatkan izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk menggabungkan usahanya dengan Bank Duta Nusantara. Pada tanggal 20 Agustus 1991 Bank Bumi Arta mengembangkan statusnya menjadi Bank Devisa atas persetujuan dari Bank Indonesia. Kemudian resmi berganti nama menjadi Bank Bumi Arta pada tanggal 14 September 1992. Bank Bumi arta resmi terdaftar di Buesa efek Jakarta pada tanggal 1 Juni 2006. Saham mayoritasnya dimiliki oleh PT Surya Husada Investmen dengan kepemilikan mencapai 45,45%.

26. Bank CIMB Niaga, Tbk.

CIMB Niaga berdiri pada 26 September 1955 dengan nama PT Bank Niaga. CIMB Niaga memperoleh izin usaha sebagai Bank Umum, Bank Devisa dan bank yang melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah masing masing pada tanggal 11 November 1955, 22 November 1974, dan 16 November 2004. Bank ini resmi *go public* pada tanggal 29 November 1989. Perubahan nama dari Bank Niaga Menjadi Bank CIMB Niaga terjadi pada Mei 2008 seiring dengan *merger* yang dilakukan LippoBank yang menjadi salah satu lompatan besar sektor perbankan di Asia Tenggara yang menjadikan Bank CIMN Niaga menjadi bank terbesar ke-5 di Indonesia. Bank ini mayoritas sahamnya dimiliki oleh CIMB Gruop Sdn Bhd sebesar 96,92%. Bank yang memfokuskan pada pengembangan

Branchless Banking ini pada tahun 2013 memiliki 969 jaringan kantor yang tersebar di 28 Provinsi di Indonesia.

27. Bank Maybank Indonesia, Tbk.

Setelah mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 24 Agustus 2015, Persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal tanggal 26 Agustus 2015, dan Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan tanggal 23 September 2015, PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) resmi berganti

nama menjadi PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank Indonesia).

Identitas baru ini mengukuhkan Maybank Indonesia merupakan bagian dari Maybank Grup, yang memiliki customer base dan jaringan internasional dengan tetap memelihara kekuatan dan keunggulan yang selama ini dimiliki.

28. Bank Permata, Tbk.

Bank Permata atau lebih dikenal dengan nama Permata Bank merupakan hasil *merger* lima bank di bawah pengawasan dari Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), yaitu Bank Bali, Bank Universal, Bank Prima Ekspress, Bank Artamedia dan Bank Patriot pada tahun 2002. Penawaran umum perdana saham di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya terjadi pada tahun 1990. Pada tahu 2004, Standard Chartered Bank dan PT Astra International mengambil alih PermataBank dengan kepemilikan gabungan mencapai 89,01% pada tahun 2006. Pada tahun 2013, PermataBank mempertahankan fokusnya pada pertumbuhan

binis *retail banking* dan *wholsale banking* dengan dukungan 332 kantor di 58 kota di seluruh Indonesia.

29. Bank Sinar Mas, Tbk.

Bank Sinarmas didirikan pada tahun 1989 dengan mana Bank Shinta Utama. Pada tahun 2005 PT Sinar Mas multiarta, Tbk. yang merupakan kelompok usaha Sinarmas yang berada di bawah *Financial Service* megambil alih Bank Shinta Utama. Satu tahun berselang, Bank Shinta Utama merubah namanya menjadi Bank Sinarmas. Secara resmi Bank Sinarmas menjadi perusahaan publik pada tahun 2010. Dan sampai saat ini memiliki 380 kantor yang tersebar di Indonesia.

30. Bank Of India, Tbk.

Bank of India Indonesia didirikan pada tahun 1968 dengan nama Bank Pasar Swadesi. Bank Pasar Swadesi baru mendapat izin sebagai Bank Umum pada tahun 1989 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia. Seiring dengan upaya memenuhi kebutuhan dan perkembangan transaksi nasabah, maka Bank Swadesi meningkatkan statusnya menjadi Bank Devisa pada tahun 1994. Tahun 2002 bank Swadesi secara resmi terdaftar di Bursa efek Jakarta. Saham mayoritas bank Swadesi dimiliki oleh Bank of India dengan kepemilikan mencapai 76% dan mengambil alih pengendalian Bank Swadesi pada tahun 2007. Barulah pada tahun 2012 Bank Swadesi resmi mengganti namanya menjadi Bank of India Indonesia. Saat ini Bank of India Indonesia memiliki 8 kantor cabang.

31. Bank Tabungan Pensiunan Negara, Tbk.

Bank Tabungan Pensiunan Nasional disingkat Bank BTPN terlahir dari pemikiran 7 (tujuh) orang dalam suatu perkumpulan pegawai pensiunan militer pada tahun 1958 di Bandung. Ketujuh serangkai tersebut kemudian mendirikan Perkumpulan Bank Pegawai Pensiunan Militer (selanjutnya disebut ”BAPEMIL”) dengan status usaha sebagai perkumpulan yang menerima simpanan dan memberikan pinjaman kepada para anggotanya. BAPEMIL memiliki tujuan yang mulia yakni membantu meringankan beban ekonomi para pensiunan, baik Angkatan Bersenjata Republik Indonesia maupun sipil, yang ketika itu pada umumnya sangat kesulitan bahkan banyak yang terjerat rentenir. Berkat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat maupun mitra usaha, pada tahun 1986 para anggota perkumpulan BAPEMIL membentuk PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional dengan izin usaha sebagai Bank Tabungan dalam rangka memenuhi ketentuan Undang-undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan untuk melanjutkan kegiatan usaha BAPEMIL. Sebagai Bank Swasta Nasional yang semula memiliki status sebagai Bank Tabungan kemudian berganti menjadi Bank Umum pada tanggal 22 Maret 1993, Bank BTPN memiliki aktivitas pelayanan operasional kepada Nasabah, baik simpanan maupun pinjaman. Namun aktivitas utama Bank BTPN adalah tetap mengkhususkan kepada pelayanan bagi para pensiunan dan pegawai aktif, karena target market Bank BTPN adalah para pensiunan. Dalam rangka memperluas kegiatan usahanya, Bank BTPN bekerja sama dengan PT Taspen, sehingga Bank BTPN tidak saja dapat memberikan pinjaman dan pemotongan cicilan pinjaman, tetapi juga dapat melaksanakan “Tri

Program Taspen", yaitu Pembayaran Tabungan hari Tua, Pembayaran Jamsostek dan Pembayaran Uang Pensiun.

32. Bank Victoria Internasional, Tbk.

PT Bank Victoria International Tbk., selanjutnya disebut Bank Victoria, pertama kali didirikan di Jakarta pada tanggal 05 Oktober 1992 sebagai sebuah bank umum swasta. Saat ini mayoritas saham Bank dipegang oleh PT Victoria Investama Tbk sebesar 34,72%. Pada tahun 1999, Bank telah mencatat sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Sejak saat itu Bank aktif melaksanakan berbagai aksi korporasi, seperti penawaran umum terbatas dan menerbitkan obligasi.

Hingga akhir 2013, Bank memiliki 100 Jaringan Kantor Operasional terdiri dari 1 kantor pusat, 4 kantor cabang, 63 Cabang Pembantu dan 32 Kantor Kas yang tersebar di daerah Jakarta, Depok, Tanggerang, Bogor dan Bekasi. Adanya sinergi antara manajemen dan karyawan yang baik serta didukung sekitar 1.281 Sumber Daya Manusia, Bank melakukan ekspansi bisnisnya melalui berbagai layanan jasa keuangan yang terintegrasi.

33. Bank Dinar, Tbk.

PT Bank Dinar Indonesia Tbk merupakan salah satu Bank Umum Swasta Nasional Non-Devisa yang didirikan di Jakarta pada tanggal 15 Agustus 1990 dengan Akta Notaris James Herman Rahardjo, SH. No. 99. Ijin operasi sebagai Bank Umum ditetapkan melalui surat Bank Indonesia tertanggal 22 November

1991. Pada awal berdirinya Bank ini bernama PT Liman International Bank terhitung sejak tanggal 8 November 2012 dilakukan rebranding dari PT Liman International Bank menjadi PT Bank Dinar Indonesia (Bank Dinar). Perubahan nama ini diputuskan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 23 Mei 2012 dan telah mendapat persetujuan dari Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui suratnya Nomor AHU-33753.AH.01.02. Tahun 2012 tanggal 20 Juni 2012, serta persetujuan perubahan ijin usaha dari Bank Indonesia melalui surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 14/75/KEP.GBI/2012 tanggal 25 Oktober 2012 tentang Perubahan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Liman International Bank Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Dinar Indonesia.

34. Bank Arta Graha, Tbk.

Bank Artha Graha Internasional berkedudukan di Jakarta Selatan semula didirikan dengan nama PT Inter-Pacific Financial Corporation berdasarkan Akta Nomor 12 tanggal 7 September 1973, dibuat dihadapan Bagijo, S.H., pengganti dari Eliza Pondaag, S.H., pada waktu itu Notaris di Jakarta, dengan ruang lingkup usaha sebagai lembaga keuangan bukan bank, yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor Y.A.5/2/12 tanggal 3 Januari 1975, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 6 tanggal 21 Januari 1975 Tambahan Nomor 47.

Berdasarkan Akta Nomor 27 tanggal 12 Juli 2005, dibuat dihadapan Imas Fatimah, S.H., pada waktu itu Notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan izin dari

Bank Indonesia dengan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 7/49/KEP. GBI/2005 tanggal 16 Agustus 2005, PT Bank Inter-Pacific Tbk berganti nama menjadi Bank Artha Graha Internasional yang diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 101 tanggal 19 Desember 2006, Tambahan Nomor 13128.

Bank Artha Graha Internasional berkomitmen untuk menjadi lembaga keuangan yang terkemuka dan selalu menghasilkan yang terbaik dengan memberikan layanan prima memberikan solusi keuangan yang komprehensif dan inovatif sesuai kebutuhan pasar, mengembangkan human capital, menciptakan manfaat yang optimal bagi stakeholders, serta menjadi good corporate citizen yang peduli terhadap masyarakat dan lingkungan.

35. Bank Mayapada, Tbk.

Bank Mayapada Internasional didirikan pada tanggal 7 September 1989 dan mulai beroprasi secara komersial pada tanggal 23 Maret 1990. Bank Mayapada Internasional memperoleh izin menjadi Bank Devisa berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 26/26/KEP/DIR tanggal 3 Juni 1993. Bank yang memiliki visi menjadi bank swasta yang terkemuka di Indonesia dalam nilai aset, profitabilitas dan tingkat kesehatan ini resmi go public pada tahun 1997. Saham mayoritas Bank Mayapada Internasional dimiliki oleh Summertime Ltd. dengan kepemilikan mencapai 22,43%.

36. Bank Windhu Kentjana, Tbk.

Bank Windhu Ketjana Internasional merupakan hasil *merger* antara Bank Multicom dan Bank Windu Ketjana pada tanggal 2008. Penggabungan secara legal dituangkan dalam Akta Merger No. 171 tanggal 28 November 2007 yang mendapat pengesahan dari menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-00982.AH.01.02. Pada tanggal 8 Januari 2008 Bank Multicon dan Bank BWS melakukan penggabungan menjadi Bank Windu Ketjana Internasional. Sampai saat ini, Bank Windu Ketjana Internasional memiliki 75 kantor cabang dan saham mayoritasnya dimiliki oleh Johny Wiraatmadja yang merupakan seorang pengusaha di bidang perbankan sejak tahun 1979 di PT Bank Panin, Tbk.

37. Bank Mega, Tbk.

Bank Mega didirikan pada tanggal 15 April 1969 di Surabaya dengan nama Bank Karman. Pada tahun 1992, Bank Karman merubah namanya menjadi Bank Mega dan empat tahun berselang bank ini diambil alih oleh PT. Para Global Investindo dan PT Para Rekan Investama. Bank Mega menjadi perusahaan Publik pada tanggal 17 januari 2000. Bank ini 99,99% persen sahamnya dimiliki oleh Chairil Tanjung yang merupakan Menteri Koordinator Perekonomian Indonesia periode 2013 dan merupakan pemilik CT Corp.

38. Bank Mitra Niaga, Tbk.

Bank Mitraniaga merupakan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang didirikan pada tahun 1989 berdasarkan akta nomor 85 tanggal 5 Juli 1989

dari Notaris Benny Kristianto,S.H. dengan persetujuan prinsipdari Departemen Keuangan Republik Indonesia No. S 76/MK.13/1989. Anggaran dasar ini telah disahkan oleh Mentri Kehakiman Republik Indonesia dengan SK No. C2 -6826 HT.01.01 Th. 1989 tanggal 29 Juli 1989. Kepemilikan saham Bank Mitraniaga telah mengalami beberapa kali perubahan ,kondisi yang terakhir tercatat dalam akta No.21 dari Notaris Esther Setiawati Santosa,S.H. pada tanggal 25 Januari 2012 menjadi sebesar Rp. 118.400.000.000,-. Hingga akhir 2013, Bank Mitraniaga telah memiliki 13 (tiga belas) jaringan kantor tersebar di Jakarta dan Surabaya yang siap melayani nasabahnya dengan layanan terbaik, yang terdiri dari 1 (satu) kantor pusat operasional,1 (satu) kantor cabang , 8 (delapan) kantor cabang pembantu,dan 3 (tiga) kantor kas.

39. Bank OCBC NISP, Tbk.

Bank OCBC NISP berdiri pada tanggal 4 April 1941 di Bandung dengan nama NV Nedelandsch Indische Spaar En Deposito Bank disingkat NISP. Bank OCBC NISP resmi menjadi bank komersial pada tahun 1967 dan mendaparkan status Bank Devisa pada tahun 1990. Bank OCBC NISP resmi menjadi perusahaan publik pada tanggal 20 Oktober 1994. OCBC Bank Singapura menjadi pemegang saham utama yaitu sebesar 85,1%dan memiliki 339 kantor cabang di 60 kota di Indonesia.

40. Bank Nationalnobu, Tbk.

PT Bank Nationalnobu Tbk adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan dan menjalankan kegiatan usahanya menurut dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia, berkedudukan di Jakarta Selatan tepatnya di Plaza Semanggi Lt. 9, Kawasan Bisnis Granadha Jl. Jend. Sudirman Kav. 50 Jakarta 12930.Didirikan pertama kali dengan nama PT Alfindo Sejahtera Bank (PT Alfindo Bank) yang kemudian diubah namanya menjadi PT Alfindo Sejahtera Bank dan kemudian menjadi bank umum.Pada Tahun 2010 PT Kharisma Buana Nusantara, perusahaan yang 99% sahamnya dimiliki oleh Bapak Mochtar Riady, mengakuisisi 60% saham Perseroan yang kala itu memiliki 4 kantor cabang. Tahun 2013 menjadi momentum penting bagi Perseroan karena di tahun tersebut, dalam rangka memperkuat struktur permodalan, khususnya untuk dapat masuk ke dalam kategori bBank Umum Kegiatan Usaha, maka Perseroan secara resmi melakukan Penawaran Umum Perdana Saham dengan melepas 52% saham Perseroan kepada publik. Tepat pada 20 Mei 2013, Perseroan mencatatkan diri di Bursa Efek Indonesia sebagai emiten ke 9 tahun tersebut dengan kode saham “NOBU”. Pada 31 Desember 2013 Perseroan memiliki 1 Kantor Pusat Non Operasional dan 64 kantor operasional yang tersebar di 31 kota besar di 19 propinsi di Indonesia.

41. Bank Pan Indonesia, Tbk.

Pan Indonesia Bank atau lebih dikenal dengan nama Bank Panin didirikan pada 17 agustus 1971 yang pada saat itu merupakan *merger* dari Bank

Kemakmuran, Bank Industri Djaja Indonesia dan Bank Industri Dagang Indonesia. Satu tahun berselang bank Panin merubah status menjadi bank Devisa. Bank Panin secara resmi menjadi perusahaan publik pada tahun 1982. Bank panin dimiliki oleh PT Panin Financial Tbk (46,04%) dan ANZ bank melalui Votraint No 1103 Pty Ltd (38,82). Bank Panin saat ini menduduki posisi ke-8 bank terbesar di Indonesia dengan dukungan 501 kantor cabang yang tersebar di seluruh Indonesia.

42. Bank Panin Syariah, Tbk.

Berpusat di Jakarta, Panin Bank Syariah merupakan salah satu anak perusahaan Panin Bank, bank umum peringkat ke-6 terbesar di Indonesia yang telah beroperasi selama lebih dari empat dasa warsa dalam melayani masyarakat Indonesia. Panin Bank Syariah adalah salah satu lembaga perbankan syariah terkemuka di Indonesia yang resmi beroperasi di penghujung tahun 2009. Total aset Panin Bank Syariah mencapai Rp4,05 triliun per Desember 2013, jumlah pembiayaan sebesar Rp2,59 triliun, sedangkan dana pihak ketiga Rp2,87 triliun. Laba sebelum pajak di tahun 2013 mencapai Rp29,16 miliar, dengan rasio BOPO 81,31% dan CAR 20,83%. Per 31 Desember 2013 Panin Bank Syariah memiliki 10 kantor cabang yang tersebar di Jakarta, Bandung, Surabaya, Malang dan Sidoarjo. Sampai dengan tahun 2013, modal disetor Panin Bank Syariah sebesar Rp500 miliar, sehingga kedepannya memberi keleluasaan untuk melakukan ekspansi usaha. Sejak tahun 2012, Panin Bank Syariah telah bekerja sama dengan Panin Bank di bidang jaringan ATM, sehingga nasabah giro dan tabungan Panin

Bank Syariah dapat melakukan transaksi di lebih dari 800 jaringan ATM Panin Bank yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

43. Bank Woori Saudara, Tbk.

Sejarah PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (selanjutnya disebut Bank Woori Saudara atau Bank) bermula pada tahun 1906 ketika Organisasi Saudagar Passer Baroe yang diprakarsai oleh H. Basoeni, H. Damiri, dan H. Bajoen, bersama tujuh saudagar lainnya, mendirikan organisasi di bidang ekonomi bernama Himpoenan Soedara ("HS"), yang bertujuan untuk menyalurkan usaha jasa keuangan secara simpan-pinjam. Organisasi ini memperoleh pengesahan sebagai "Vereeniging" atau "Perkumpulan" berdasarkan peraturan pada zaman kolonial Belanda yaitu Keputusan Pemerintah Umum No. 33 tanggal 4 Oktober 1913 yang telah diubah dan disahkan terakhir berdasarkan Keputusan Umum No. 15 tanggal 16 Oktober 1935. Perkumpulan Himpoenan Soedara secara resmi mendapatkan izin untuk melakukan kegiatan usaha sebagai Bank Tabungan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 249.542/U.M II tanggal 11 November 1955.

Pada tahun 2004, PT Bank HS 1906 berubah nama menjadi "PT Bank Himpunan Saudara 1906" berdasarkan Akta No. 31 tertanggal 17 Mei 2004, dibuat dihadapan Rita Novita, SH, sebagai pengganti dari Tien Norman Lubis, SH, Notaris di Bandung. Pada akhir tahun 2014, PT Bank Woori Indonesia secara resmi melakukan penggabungan usaha (merger) ke dalam Bank dengan diterbitkannya Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik

Indonesia No. AHU-00128.40.40.2014 tertanggal 30 Desember 2014. Dengan telah efektifnya penggabungan usaha, nama PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk berubah menjadi "PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk" berdasarkan Akta No. 42 tertanggal 24 Desember 2014, dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-00128.40.40.2014 tertanggal 30 Desember 2014. Dengan telah efektifnya penggabungan usaha (merger), Bank merubah nama komersialnya dari sebelumnya "Bank Saudara" menjadi "Bank Woori Saudara" diikuti dengan perubahan logo perusahaan.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Sebelum dilakukan analisis mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, terlebih dahulu akan dideskripsikan mengenai variabel-variabel tersebut yang yang akan diteliti. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, dan liquiditas sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependennya adalah kinerja bank. berikutut merupakan penjelasan dari masing-masing variabel:

4.2.1 Gambaran Permodalan

Untuk mengukur permodalan digunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko,

misalkan kredit yang diberikan bank. Sementara menurut Peraturan Bank Indonesia, CAR (*Capital Adequancy Ratio*) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Angka rasio CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah minimal 8%, jika rasio CAR sebuah bank berada dibawah 8% berarti bank tersebut tidak mampu menyerap kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan usaha bank, kemudian jika rasio CAR diatas 8% menunjukkan bahwa bank tersebut semakin *solvable*.

Di bawah ini merupakan nilai CAR Bank Umum yang terdaftardi Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
***Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015**

No.	Nama Bank	CAR				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	BRI Agroniaga Tbk	16.39	14.8	21.6	19.06	22.12
2	Bank Agris Tbk	13.11	11.92	16.25	14.25	15.02
3	Bank Artos Indonesia Tbk	28.5	27.72	21.62	16.48	19.16
4	Bank MNC Internasional Tbk	10.12	11.21	13.09	17.79	17.83
5	Bank Capital Indonesia Tbk	21.58	18	20.13	16.43	17.23
6	Bank Central Asia Tbk	13.12	14.2	15.7	16.9	17.41
7	Bank Harda Internasional Tbk	13.81	13.49	15.76	15.66	21.9
8	Bank Bukopin Tbk	14.33	16.34	15.12	16.42	15.43
9	Bank Mestika Dharma Tbk	25.27	26.98	26.99	26.66	28.26
10	Bank Negara Indonesia Tbk	17.6	16.7	15.1	16.2	19.5
11	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	13.54	12.17	15.75	16.55	18.07
12	Bank Rakyat Indonesia Tbk	14.96	16.95	16.99	27.16	17.32
13	Bank Tabungan Negara Tbk	15.03	17.69	15.62	14.64	16.97
14	Bank Yudha Bhakti Tbk	12.76	12.89	15.99	15.23	15.7
15	Bank JTrust Indonesia Tbk	9.41	10.09	14.03	15.44	15.67

No.	Nama Bank	CAR				
		2011	2012	2013	2014	2015
16	Bank Danamon Tbk	17.6	18.9	17.9	17.8	19.7
17	BPD Banten Tbk	12.02	13.27	11.56	10.05	8.02
18	Bank Ganesha Tbk	15.29	13.67	13.81	14.18	14.4
19	Bank Ina Perdana Tbk	15.2	16.05	16.71	24.94	23.11
20	Bank Pembangunan Jabar Banten Tbk	18.36	18.11	16.51	16.08	15.85
21	BPD Jawa Timur Tbk	16.53	26.56	23.72	22.17	21.22
22	Bank QNB Indonesia Tbk	10.28	27.76	18.73	15.1	16.18
23	Bank Maspion Indonesia Tbk	15.84	13.46	21	19.45	19.33
24	Bank Mandiri Tbk	15.34	15.48	14.93	14.87	14.55
25	Bank Bumi Arta Tbk	19.96	19.18	16.59	15.07	25.57
26	Bank CIMB Niaga Tbk	13.16	15.16	15.36	15.58	16.28
27	Bank Maybank Indonesia Tbk	11.83	12.83	12.74	15.76	15.17
28	Bank Permata Tbk	14.07	15.96	14.29	13.6	15
29	Bank Sinar Mas Tbk	13.98	18.09	21.82	18.38	14.37
30	Bank Of India Indonesia Tbk	23.15	23.57	21.28	20.27	19.78
31	Bank Tabungan Pensiunan Negara Tbk	20.05	21.5	23.1	23.2	23.8
32	Bank Victoria Internasional Tbk	14.92	18.53	18.45	18.35	20.38
33	Bank Dinar Indonesia Tbk	40.18	16.18	16.99	31.06	30.5
34	Bank Arta Graha Tbk	12.65	16.45	15.82	15.95	15.2
35	Bank Mayapada Tbk	14.68	10.93	14.07	10.25	12.97
36	Bank Windu Kentjana Tbk	11.67	13.86	14.68	14.15	16.39
37	Bank Mega Tbk	11.7	19.18	16.63	15.23	22.85
38	Bank Mitra Niaga Tbk	27.4	22.25	24.48	18.53	15.2
39	Bak OCBC NISP Tbk	13.75	16.5	19.3	18.74	17.32
40	Bank Nationalnobu Tbk	21.77	68.6	25.19	48.38	27.48
41	Bank Pan Indonesia Tbk	20.13	14.67	15.32	15.67	16.23
42	Bank Panin Syariah Tbk	20.89	32.2	20.83	25.69	20.3
43	Bank Woori Saudara Tbk	13.38	10.35	13.17	21.71	18.82
Rata-Rata		**16.64**	**18.38**	**17.55**	**18.49**	**18.45**

Sumber: Dokumen yang diteliti periode 2011-2015

4.2.2 Gambaran Kualitas Aset

Kualitas aset yaitu untuk menilai jenis aset. Menuru Kurniasari (2013:91) penilaian aset dilakukan dengan membandingkan antara Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan dengan Aktiva Produktif, atau menggunakan perbandingan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dengan Aktiva Produktif Diklasifikasikan, atau dapat juga menggunakan *Non Performing Loan* (NPL).

NPL merupakan besarnya jumlah kredit bermasalah pada suatu bank dibanding dengan total keseluruhan kreditnya. Kredit dalam hal ini merupakan kredit yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga yaitu nasabah pribadi atau badan, tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit yang termasuk golongan kredit bermasalah adalah kredit kurang lancar, diragukan, dan macet.

Di bawah ini merupakan nilai NPL Bank Umum yang terdaftardi Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
***Non Performing Loan* (NPL) Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015**

No.	Nama Bank	NPL				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	BRI Agroniaga Tbk	3.55	3.68	2.27	2.02	1.9
2	Bank Agris Tbk	0.6	0.09	0.29	0.66	1.47
3	Bank Artos Indonesia Tbk	0.89	1.33	1.07	3.2	2.12
4	Bank MNC Internasional Tbk	3.35	3.99	2.36	3.86	2.43
5	Bank Capital Indonesia Tbk	0.69	1.57	0.19	0.24	0.39
6	Bank Central Asia Tbk	0.3	0.2	0.2	0.6	0.5
7	Bank Harda Internasional Tbk	1.12	2.71	1.47	3.26	3.97
8	Bank Bukopin Tbk	2.88	2.66	2.26	2.34	2.5
9	Bank Mestika Dharma Tbk	3.56	2.28	2.16	2.16	1.36
10	Bank Negara Indonesia Tbk	2.5	2	1.5	1.5	1.9
11	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	0.78	0.58	0.45	1.41	3.98
12	Bank Rakyat Indonesia Tbk	2.3	1.78	1.55	1.88	1.45
13	Bank Tabungan Negara Tbk	2.23	4.09	4.05	2.76	2.11

No.	Nama Bank	NPL				
		2011	2012	2013	2014	2015
14	Bank Yudha Bhakti Tbk	4.17	2.85	2.09	2.35	1.85
15	Bank JTrust Indonesia Tbk	4.46	3.16	3.61	3.75	3.9
16	Bank Danamon Tbk	0	0.2	1.1	1.3	1.9
17	BPD Banten Tbk	3.95	4.81	3.39	4.85	4.91
18	Bank Ganesha Tbk	0.79	0.96	1.45	4.16	1.8
19	Bank Ina Perdana Tbk	1.1	0.36	0.38	0.8	0.25
20	Bank Pembangunan Jabar Banten Tbk	0.41	0.5	0.64	1.04	0.86
21	BPD Jawa Timur Tbk	0.97	2.95	3.44	3.31	4.29
22	Bank QNB Indonesia Tbk	0.82	0.31	0.1	0.23	2.4
23	Bank Maspion Indonesia Tbk	0.26	0.24	0.61	0.7	0.5
24	Bank Mandiri Tbk	0.45	1.74	1.6	1.5	1.81
25	Bank Bumi Arta Tbk	0.5	0.63	0.7	0.08	0.39
26	Bank CIMB Niaga Tbk	1.46	2.29	2.23	1.94	1.59
27	Bank Maybank Indonesia Tbk	1.1	0.81	1.55	1.48	2.42
28	Bank Permata Tbk	0.55	1.37	1.04	0.6	1.4
29	Bank Sinar Mas Tbk	0.79	3.18	2.5	2.56	2.99
30	Bank Of India Indonesia Tbk	1.4	0.54	0.07	0.71	0.9
31	Bank Tabungan Pensiunan Negara Tbk	0.7	0.6	0.7	0.7	0.7
32	Bank Victoria Internasional Tbk	0.22	1.76	0.32	2.61	3.93
33	Bank Dinar Indonesia Tbk	3.01	1.43	0.74	0.8	0.67
34	Bank Arta Graha Tbk	1.85	0.8	1.76	1.69	1.25
35	Bank Mayapada Tbk	2.51	3.02	1.04	1.46	2.52
36	Bank Windu Kentjana Tbk	1.42	1.44	1.33	2.43	1.63
37	Bank Mega Tbk	0.98	2.09	2.18	2.09	2.81
38	Bank Mitra Niaga Tbk	0.12	0.16	0.18	0.12	0.31
39	Bak OCBC NISP Tbk	0.59	0.37	0.35	0.8	0.78
40	Bank Nationalnobu Tbk	1.2	0.7	0.81	2.1	2.32
41	Bank Pan Indonesia Tbk	0.55	0.52	2.13	2.4	3.1
42	Bank Panin Syariah Tbk	0.69	0.2	0.77	0.29	1.94
43	Bank Woori Saudara Tbk	1.08	1.99	0.41	1.81	1.26
Rata-Rata		**1.46**	**1.60**	**1.37**	**1.78**	**1.94**

Sumber: Dokumen yang diteliti periode 2011-2015

4.2.3 Gambaran Manajemen

Kualitas manajemen menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengendalikan risiko-risiko yang

timbul melalui kebijakan-kebijakan dan strategi bisnisnya untuk mencapai target. Menurut Khasanah (2010) penilaian terhadap faktor manajemen antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen manajemen umum, penerapan sistem manajemen risiko, kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku, komitmen kepada Bank Indonesia dan pihak lainnya. Selain itu, penilaian kualitas manajemen suatu bank dapat dilakukan dengan menghitung rasio-rasio efisiensi usaha (Angel, 2014:84). Melalui rasio-rasio efisiensi usaha, tingkat efisiensi yang telah dicapai oleh manajemen bank yang bersangkutan dapat diukur secara kuantitatif. Manajemen bank diharuskan untuk mengelola bank dengan baik agar bank tersebut dalam kondisi sehat. Menurut Angel (2014:90) aspek kualitas manajemen diukur menggunakan *Net Interest Margin* (NIM).

Di bawah ini merupakan nilai NIM Bank Umum yang terdaftardi Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
***Net Interest Margin* (NIM) Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015**

No.	Nama Bank	NIM				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	BRI Agroniaga Tbk	4.54	6	5.31	4.62	4.77
2	Bank Agris Tbk	5.96	4.8	4.12	2.79	3.24
3	Bank Artos Indonesia Tbk	5.71	6.78	6.75	4.96	5.34
4	Bank MNC Internasional Tbk	5.43	5.44	4.84	3.43	3.32
5	Bank Capital Indonesia Tbk	3.62	4.66	4.67	3.96	3.67
6	Bank Central Asia Tbk	6.1	5.6	6.2	6.5	5.3
7	Bank Harda Internasional Tbk	3.93	5.19	5.36	4.96	5.07
8	Bank Bukopin Tbk	4.55	4.56	3.82	4.2	4.44
9	Bank Mestika Dharma Tbk	8.66	8.05	8.36	8.24	8.13
10	Bank Negara Indonesia Tbk	6	5.9	6.2	6.3	6.4
11	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	4.99	5.56	5.16	4.69	5.18
12	Bank Rakyat Indonesia Tbk	9.14	9.58	8.55	8.13	7.87
13	Bank Tabungan Negara Tbk	5.76	5.83	5.44	4.47	4.87

No.	Nama Bank	NIM				
		2011	2012	2013	2014	2015
14	Bank Yudha Bhakti Tbk	5.33	5.6	5.74	5.38	6.12
15	Bank JTrust Indonesia Tbk	1.64	3.13	1.67	2.1	2.75
16	Bank Danamon Tbk	4.53	4.5	4.9	4.93	4.5
17	BPD Banten Tbk	8.2	16.64	13.04	9.65	6.11
18	Bank Ganesha Tbk	4.86	5.48	5.97	4.89	5.44
19	Bank Ina Perdana Tbk	3.79	4.07	4.55	4.71	2.84
20	Bank Pembangunan Jabar Banten Tbk	6.89	6.44	7.96	6.79	6.32
21	BPD Jawa Timur Tbk	7.95	6.48	7.14	6.9	6.41
22	Bank QNB Indonesia Tbk	5.34	4.93	2.92	2.8	3.08
23	Bank Maspion Indonesia Tbk	5.73	5.24	5.07	4.93	4.42
24	Bank Mandiri Tbk	5.29	5.58	5.68	5.67	6.1
25	Bank Bumi Arta Tbk	6.56	7.13	5.5	5.81	5.49
26	Bank CIMB Niaga Tbk	5.63	5.87	5.34	5.36	5.21
27	Bank Maybank Indonesia Tbk	5.3	5.52	4.94	4.76	4.84
28	Bank Permata Tbk	5.13	5.03	4.22	3.6	4
29	Bank Sinar Mas Tbk	5.65	5.72	5.23	5.87	5.77
30	Bank Of India Indonesia Tbk	6.33	3.42	3.82	6.43	6.3
31	Bank Tabungan Pensiunan Negara Tbk	13	13.1	12.7	11.4	11.3
32	Bank Victoria Internasional Tbk	1.86	3.12	3.5	1.88	2.08
33	Bank Dinar Indonesia Tbk	7.55	5.61	5.19	3.5	4.41
34	Bank Arta Graha Tbk	3.55	4.22	5.31	4.75	4.56
35	Bank Mayapada Tbk	5.84	6	5.75	4.52	4.78
36	Bank Windu Kentjana Tbk	4.62	5.18	4.87	3.76	4.44
37	Bank Mega Tbk	5.4	6.45	5.38	5.27	6.04
38	Bank Mitra Niaga Tbk	2.52	2.24	2.59	2.16	2.53
39	Bak OCBC NISP Tbk	4.8	4.2	4.1	4.15	4.07
40	Bank Nationalnobu Tbk	5.44	5.49	4.89	3.74	3.89
41	Bank Pan Indonesia Tbk	4.61	4.19	4.09	4.56	4.32
42	Bank Panin Syariah Tbk	3.5	2.1	4.3	3.2	2.8
43	Bank Woori Saudara Tbk	9.14	8.28	7.19	1.89	4.74
Rata-Rata		**5.59**	**5.79**	**5.54**	**4.94**	**4.96**

Sumber: Dokumen yang diteliti periode 2011-2015

4.2.4 Gambaran Rentabilitas

Bank yang sehat adalah bank yang rentabilitasnya terus meningkat. Rasio yang digunakan dalam aspek rentabilitas adalah BOPO (Biaya Operasional

dibanding Pendapatan Operasional). Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka mengoperasikan usaha utama seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya operasi lainnya. Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Bank dalam kategori sehat memiliki rasio BOPO kurang dari 1 sebaliknya bank yang kurang sehat memiliki rasio BOPO lebih dari 1. Semakin kecil rasio BOPO mencerminkan bahwa semakin efisien bank dalam mengoperasikan usahanya.

Di bawah ini merupakan nilai BOPO Bank Umum yang terdaftardi Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015

No.	Nama Bank	BOPO				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	BRI Agroniaga Tbk	91.65	86.54	85.88	87.85	88.63
2	Bank Agris Tbk	90.88	91.22	92.47	97.53	99.41
3	Bank Artos Indonesia Tbk	98.08	99.63	94.69	98.34	100.46
4	Bank MNC Internasional Tbk	114.63	99.68	107.77	108.54	98.97
5	Bank Capital Indonesia Tbk	92.82	86.85	86.38	87.81	88.67
6	Bank Central Asia Tbk	59.89	62.4	61.5	87.6	89.5
7	Bank Harda Internasional Tbk	92.7	85.37	90.66	94.35	124.94
8	Bank Bukopin Tbk	82.05	81.42	82.73	83.45	82.67
9	Bank Mestika Dharma Tbk	62.62	54.62	54.13	65.85	68.58
10	Bank Negara Indonesia Tbk	72.6	71	67.1	66	75.5
11	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	85.77	85.18	86.25	88.37	91.91
12	Bank Rakyat Indonesia Tbk	66.69	59.93	60.58	64.32	65.23
13	Bank Tabungan Negara Tbk	81.75	80.74	82.19	88.97	84.83
14	Bank Yudha Bhakti Tbk	90.15	90.59	94.9	95.08	91.82
15	Bank JTrust Indonesia Tbk	87.22	92.96	173.8	165.22	160.2
16	Bank Danamon Tbk	79.3	75	82.9	76.61	85.56
17	BPD Banten Tbk	118.69	97.77	99.39	108.3	134.15
18	Bank Ganesha Tbk	94.34	94.36	90.82	97.39	97.51
19	Bank Ina Perdana Tbk	98.91	91.43	95	90.08	94.09

No.	Nama Bank	BOPO				
		2011	2012	2013	2014	2015
20	Bank Pembangunan Jabar Banten Tbk	80.02	79.31	79.41	85.6	83.31
21	BPD Jawa Timur Tbk	60.02	68.89	70.28	69.63	76.12
22	Bank QNB Indonesia Tbk	95.26	111.53	95.26	88.9	90.95
23	Bank Maspion Indonesia Tbk	91.44	89.84	88.88	92.59	89.53
24	Bank Mandiri Tbk	67.22	63.93	62.41	70.12	69.34
25	Bank Bumi Arta Tbk	86.68	77.85	85.96	87.41	88.91
26	Bank CIMB Niaga Tbk	76.1	71.7	73.79	87.86	97.32
27	Bank Maybank Indonesia Tbk	92.64	87.22	84.1	92.94	90.77
28	Bank Permata Tbk	85.42	83.13	84.99	89.8	98.9
29	Bank Sinar Mas Tbk	93.55	83.75	93.25	94.54	91.67
30	Bank Of India Indonesia Tbk	67.51	72.21	65.05	70.02	71.24
31	Bank Tabungan Pensiunan Negara Tbk	54	54	53	53.3	60.3
32	Bank Victoria Internasional Tbk	78.36	78.82	81.55	93.25	93.89
33	Bank Dinar Indonesia Tbk	78.84	82.71	87.53	97.63	91.5
34	Bank Arta Graha Tbk	84.89	85.11	85.27	91.62	96.66
35	Bank Mayapada Tbk	83.38	89.25	89.96	84.5	82.65
36	Bank Windu Kentjana Tbk	92.97	81.74	84.89	93.19	90.7
37	Bank Mega Tbk	81.84	76.73	89.76	91.25	85.72
38	Bank Mitra Niaga Tbk	98.23	96.67	95.88	95.26	93.86
39	Bak OCBC NISP Tbk	79.85	84.7	83.7	79.46	80.14
40	Bank Nationalnobu Tbk	94.39	74.1	74.08	95.94	95.59
41	Bank Pan Indonesia Tbk	86.66	88.14	87.83	87.24	88.46
42	Bank Panin Syariah Tbk	69.3	47.6	81.31	82.58	89.29
43	Bank Woori Saudara Tbk	80.03	81.49	84.48	56.04	79.89
Rata-Rata		**84.17**	**81.33**	**84.92**	**87.96**	**90.68**

Sumber: Dokumen yang diteliti periode 2011-2015

4.2.5 Gambaran Liquiditas

Likuiditas bank adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya saat nasabah menarik dananya dalam jumlah besar. Penilaian likuiditas mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola tingkat likuiditas yang memadai untuk memenuhi kewajibannya yang segera dan untuk memenuhi kebutuhan yang lain. Bank Indonesia menyatakan bahwa kemampuan likuiditasbank dapat diproksikan dengan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yaitu

perbandingan antara kredit dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Rasio LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Di bawah ini merupakan nilai LDR Bank Umum yang terdaftardi Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
***Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015**

No.	Nama Bank	LDR				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	BRI Agroniaga Tbk	65.79	82.48	87.11	88.49	87.15
2	Bank Agris Tbk	77.57	80.45	95.47	70.02	78.94
3	Bank Artos Indonesia Tbk	95.71	99.68	109.08	93.47	84.15
4	Bank MNC Internasional Tbk	84.93	79.48	80.14	80.35	72.79
5	Bank Capital Indonesia Tbk	88.17	59.06	63.35	58.13	60.73
6	Bank Central Asia Tbk	67.8	68.6	75.4	75.4	76.5
7	Bank Harda Internasional Tbk	76.32	79.37	89.99	92.64	61.78
8	Bank Bukopin Tbk	85.01	83.81	85.8	84.67	85.2
9	Bank Mestika Dharma Tbk	82.87	95.47	102.35	101.3	101.61
10	Bank Negara Indonesia Tbk	70.4	77.5	85.3	87.8	87.8
11	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	85.02	84.94	84.44	85.19	90.17
12	Bank Rakyat Indonesia Tbk	76.2	79.85	88.54	102.89	85.89
13	Bank Tabungan Negara Tbk	102.5	100.9	104.42	95.41	108.78
14	Bank Yudha Bhakti Tbk	79.67	90.65	76.58	85.71	88.99
15	Bank JTrust Indonesia Tbk	83.99	82.81	36.42	99.1	50.78
16	Bank Danamon Tbk	107.2	100.7	95.1	79.18	112
17	BPD Banten Tbk	40.23	83.68	88.46	86.11	80.77
18	Bank Ganesha Tbk	65.59	68.92	72.88	63.03	72.98
19	Bank Ina Perdana Tbk	87.92	81.6	87.17	75.07	77.47
20	Bank Pembangunan Jabar Banten Tbk	72.95	74.09	96.47	93.18	88.13
21	BPD Jawa Timur Tbk	80.11	83.55	84.98	86.54	82.92
22	Bank QNB Indonesia Tbk	75.48	60.23	100.78	93.47	112.54
23	Bank Maspion Indonesia Tbk	79.91	89.71	85.73	77.2	92.96
24	Bank Mandiri Tbk	71.65	77.66	82.97	83.89	87.39
25	Bank Bumi Arta Tbk	67.53	65	85.95	79.45	82.78
26	Bank CIMB Niaga Tbk	94.41	96.04	94.49	99.46	97.98

No.	Nama Bank	LDR				
		2011	2012	2013	2014	2015
27	Bank Maybank Indonesia Tbk	88.86	87.34	87.04	92.67	86.14
28	Bank Permata Tbk	83.08	89.52	89.28	89.1	87.8
29	Bank Sinar Mas Tbk	69.5	80.78	78.72	83.88	78.04
30	Bank Of India Indonesia Tbk	85.11	81.27	90.78	86.34	84.5
31	Bank Tabungan Pensiunan Negara Tbk	85	86	88	97	97
32	Bank Victoria Internasional Tbk	63.62	67.59	74.73	70.25	70.17
33	Bank Dinar Indonesia Tbk	103.38	101.35	86.05	69.62	77.29
34	Bank Arta Graha Tbk	82.21	87.42	88.87	87.62	80.75
35	Bank Mayapada Tbk	82.1	80.58	85.61	81.25	82.99
36	Bank Windu Kentjana Tbk	79.3	80.22	82.73	84.03	86.82
37	Bank Mega Tbk	63.75	98.11	57.41	65.85	65.05
38	Bank Mitra Niaga Tbk	48.45	97.19	55.15	51.97	59.34
39	Bak OCBC NISP Tbk	87.04	86.8	92.5	93.59	98.05
40	Bank Nationalnobu Tbk	81.33	83.58	89.7	53.99	72.53
41	Bank Pan Indonesia Tbk	98.83	88.46	87.71	88.32	89.67
42	Bank Panin Syariah Tbk	88.89	105.66	90.4	94.04	96.43
43	Bank Woori Saudara Tbk	81.7	84.39	90.59	101.2	97.22
Rata-Rata		**79.93**	**84.01**	**84.99**	**83.90**	**84.16**

Sumber: Dokumen yang diteliti periode 2011-2015

4.2.6 Gambaran Kinerja Bank

Salah satu pengukuran kinerja bank menggunakan profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Laba tersebut harus bisa dipertahankan oleh perusahaan agar perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Jika perusahaan memiliki laba yang baik, maka perusahaan akan lebih dipercaya oleh masyarakat.

Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah dengan *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan perbandingan antara laba bersih dan total aktiva. ROA yang ditetapkan dalam standar minimum Bank Indonesia adalah sebesar 1,5%. ROA yang berada di atas ketetapan Bank Indonesia, akan menunjukkan bahwa bank tersebut dalam keadaan yang sehat.

Untuk menghitung ROA digunakan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

SE BI No. 13/24/DPNP 2011

Di bawah ini merupakan nilai ROA Bank Umum yang terdaftardi Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
***Return On Assets* (ROA) Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015**

No.	Nama Bank	ROA				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	BRI Agroniaga Tbk	1.39	1.63	1.66	1.47	1.55
2	Bank Agris Tbk	0.47	0.35	0.77	0.26	0.17
3	Bank Artos Indonesia Tbk	0.63	0.19	0.58	0.25	0.01
4	Bank MNC Internasional Tbk	-1.64	0.09	-0.93	-0.82	0.1
5	Bank Capital Indonesia Tbk	0.84	1.32	1.59	1.33	1.55
6	Bank Central Asia Tbk	3.3	3.6	3.8	3.9	3.4
7	Bank Harda Internasional Tbk	1.3	1.67	1.01	0.94	-2.82
8	Bank Bukopin Tbk	1.87	1.83	1.75	1.34	1.56
9	Bank Mestika Dharma Tbk	4.36	5.05	5.42	3.86	3.52
10	Bank Negara Indonesia Tbk	2.9	2.9	3.4	3.5	2.6
11	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1.53	1.57	1.58	1.32	0.99
12	Bank Rakyat Indonesia Tbk	4.93	5.15	5.03	5	4.68
13	Bank Tabungan Negara Tbk	2.03	1.94	1.79	1.14	1.61
14	Bank Yudha Bhakti Tbk	1.3	0.5	0.69	0.69	1.16
15	Bank JTrust Indonesia Tbk	2.17	1.06	-7.58	-5.67	-6.3
16	Bank Danamon Tbk	2.6	2.7	2.5	1.4	1.2
17	BPD Banten Tbk	-4.75	0.98	1.22	-1.59	-5.29
18	Bank Ganesha Tbk	0.78	0.66	0.99	0.21	0.36
19	Bank Ina Perdana Tbk	0.32	1.22	0.8	1.26	0.62
20	Bank Pembangunan Jabar Banten Tbk	2.65	2.46	2.61	1.92	2.04
21	BPD Jawa Timur Tbk	4.97	3.34	3.82	3.52	2.67
22	Bank QNB Indonesia Tbk	0.46	-0.81	0.07	1.05	0.87
23	Bank Maspion Indonesia Tbk	1.87	1	1.11	0.82	1.1
24	Bank Mandiri Tbk	3.37	3.55	3.66	3.2	3.11
25	Bank Bumi Arta Tbk	2.11	2.47	2.05	1.52	1.33
26	Bank CIMB Niaga Tbk	2.85	3.18	2.76	1.44	0.24

No.	Nama Bank	ROA				
		2011	2012	2013	2014	2015
27	Bank Maybank Indonesia Tbk	1.14	1.64	1.74	0.68	1.01
28	Bank Permata Tbk	1.66	1.7	1.55	1.2	0.2
29	Bank Sinar Mas Tbk	1.07	1.74	1.71	1.02	0.95
30	Bank Of India Indonesia Tbk	3.66	3.14	3.8	2.77	2.12
31	Bank Tabungan Pensiunan Negara Tbk	4.4	4.7	4.5	3.6	3.1
32	Bank Victoria Internasional Tbk	2.65	2.17	1.99	0.8	0.65
33	Bank Dinar Indonesia Tbk	2.78	1.74	1.46	0.32	1
34	Bank Arta Graha Tbk	0.72	0.66	1.39	0.79	0.33
35	Bank Mayapada Tbk	2.07	2.41	2.53	1.95	2.1
36	Bank Windu Kentjana Tbk	0.96	2.04	1.74	0.79	1.03
37	Bank Mega Tbk	2.29	2.74	1.14	1.16	1.97
38	Bank Mitra Niaga Tbk	0.24	0.52	0.39	0.59	0.71
39	Bak OCBC NISP Tbk	1.91	1.8	1.8	1.79	1.68
40	Bank Nationalnobu Tbk	1.16	3.11	3.08	0.43	0.38
41	Bank Pan Indonesia Tbk	1.31	1.96	1.85	1.23	1.24
42	Bank Panin Syariah Tbk	2.06	3.48	1.63	1.99	1.14
43	Bank Woori Saudara Tbk	3	2.78	2.23	2.81	1.94
Rata-Rata		**1.81**	**2.04**	**1.78**	**1.33**	**1.01**

Sumber: Dokumen yang diteliti periode 2011-2015

Adapun untuk dapat menilai seberapa besar laba yang diperoleh. Maka dapat dilihat dari tabel total aset dibawah ini:

Tabel 4.7
Total Aset Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015

No.	Nama Bank	ASET (Dalam Milyaran)				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	BRI Agroniaga Tbk	8,364	4,040	5,124	4,040	3,481
2	Bank Agris Tbk	302,718	342,161	371,998	465,229	567,097
3	Bank Artos Indonesia Tbk	455,763	511,015	657,012	839,836	754,657
4	Bank MNC Internasional Tbk	728,135	7,433,803	8,164,673	9,430,716	12,137,004
5	Bank Capital Indonesia Tbk	4,694	5,666	7,139	9,251	10,346
6	Bank Central Asia Tbk	457,876	496,305	442,994	552,424	613,732
7	Bank Harda Internasional Tbk	15,775	17,306	16,394	20,205	20,790
8	Bank Bukopin Tbk	57,183	65,690	69,458	71,325	72,215
9	Bank Mestika Dharma Tbk	6,728	7,368	7,910	8,672,084	9,409,597
10	Bank Negara Indonesia Tbk	299,068	332,303	306,655	416,574	509,595
11	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	6,566	8,212	9,985	9,468,873	81,613,114
12	Bank Rakyat Indonesia Tbk	469,899	551,337	626,183	717,272	732,156

No.	Nama Bank	ASET (Dalam Milyaran)				
		2011	2012	2013	2014	2015
13	Bank Tabungan Negara Tbk	89,121	111,749	131,170	144,582	171,808
14	Bank Yudha Bhakti Tbk	2,304	2,578	2,291	2,691	3,417
15	Bank JTrust Indonesia Tbk	13,127	15,240	14,576	12,682	12,434
16	Bank Danamon Tbk	142,292	155,791	184,237	195,821	188,057
17	BPD Banten Tbk	5,993	7,682	8,994	9,040	5,967
18	Bank Ganesha Tbk	1,839	1,964	1,991	2,135	1,974
19	Bank Ina Perdana Tbk	1,444	1,512	1,405	1,402	1,951
20	Bank Pembangunan Jabar Banten Tbk	54,448	70,840	70,958	75,861	88,697
21	BPD Jawa Timur Tbk	24,846	29,112	33,046	37,998	42,803
22	Bank QNB Indonesia Tbk	3,593	4,644	11,047	20,839	25,757
23	Bank Maspion Indonesia Tbk	2,797	3,403	4,170	4,831	5,343
24	Bank Mandiri Tbk	551,891	635,618	733,099	622,156	657,891
25	Bank Bumi Arta Tbk	2,963	3,283	4,015	5,155	6,567
26	Bank CIMB Niaga Tbk	166,801	197,412	218,866	233,162	238,849
27	Bank Maybank Indonesia Tbk	94,919	115,904	140,600	143,365	157,619
28	Bank Permata Tbk	101,324	131,798	165,833	185,353	182,689
29	Bank Sinar Mas Tbk	16,658	15,151	17,447	21,259	27,868
30	Bank Of India Indonesia Tbk	2,050	2,580	3,801	5,137	6,235
31	Bank Tabungan Pensiunan Negara Tbk	46,651	59,090	69,664	75,059	81,039
32	Bank Victoria Internasional Tbk	11,802	14,352	19,171	21,364	23,250
33	Bank Dinar Indonesia Tbk	25,143	19,415	25,214	16,414	20,736
34	Bank Arta Graha Tbk	19,185	20,558	21,188	23,462	25,119
35	Bank Mayapada Tbk	12,951	17,166	24,015	36,194	47,305
36	Bank Windu Kentjana Tbk	6,452	6,495	7,917	9,769	10,089
37	Bank Mega Tbk	61,909	664,760	652,190	66,582	68,225
38	Bank Mitra Niaga Tbk	737	1,048	1,285	1,892	2,038
39	Bak OCBC NISP Tbk	59,834	79,142	97,525	103,111	120,480
40	Bank Nationalnobu Tbk	333	1,217	3,877	5,777	6,703
41	Bank Pan Indonesia Tbk	124,755	148,793	164,056	172,639	183,121
42	Bank Panin Syariah Tbk	1,018	2,140	4,052	6,206	7,134
43	Bank Woori Saudara Tbk	5,058	7,621	8,230	16,432	20,019
Rata-Rata		103,884	286,588	314,685	766,191	2,532,209

Sumber: Dokumen yang diteliti periode 2011-2015

Untuk melihat data statistic secara deskriptif maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Statistik Deskriptif Data Panel

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	215	8.02	68.60	17.9027	6.21475
NPL	215	.00	4.91	1.6318	1.18417
NIM	215	1.64	16.64	5.3650	2.09193
BOPO	215	47.60	173.80	85.8134	16.22026
LDR	215	36.42	112.54	83.4002	12.67965
ROA	215	-7.58	5.42	1.5956	1.76194
Valid N (listwise)	215				

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, untuk variabel ROA nilai terendah sebesar -7.58 yakni Bank JTrust Indonesia, Tbk. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 5.42 yakni Bank Mestika Dharma, Tbk. Kemudian diperoleh nilai rata-rata ROA sebesar 1.5956. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dalam SE No. 13/24/DPNP tanggal 5 Oktober 2011, batas minimun ROA ideal berkisar di angka 1.5 persen. Ini berarti bahwa tingkat perolehan laba bank umum yang terdaftar di BEI sudah sesuai dengan ketentuan dari BI. Sementara standar deviasi sebesar 1.76204 menunjukkan simpangan data yang cukup besar karena nilainya lebih dari nilai mean variabel ROA. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa data variabel ROA adalah kurang baik.

Untuk variabel CAR, nilai terendah sebesar 8.02 yakni Bank BPD Banten, Tbk, sedangkan nilai tertinggi sebesar 87.49 yakni Bank Natinalnobu. Nilai mean variabel CAR sebesar 17.9027. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang tercantum dalam PBI No.15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, nilai minimum yang wajib dipenuhi

bank sebesar 8 persen. Dengan nilai mean di atas, ini menunjukkan bahwa rasio CAR bank yang tercatat di BEI sudah memenuhi standar dari Bank Indonesia. Sementara nilai standar deviasinya sebesar 6.21475, dimana nilai ini jauh lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean maka dapat dikatakan bahwa data variabel CAR adalah baik.

Untuk variabel kualitas aset diproksikan dengan rasio keuangan NPL (*Non Performing Loan*), berdasarkan tabel 4.7 nilai terendah variabel NPL sebesar 0.00 yakni Bank Danamon, Tbk, sedangkan nilai tertinggi sebesar 4.91 yakni Bank BPD Banten, Tbk. Sementara nilai mean variabel NPL sebesar 1.6318. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang tertuang dalam SE BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 ditetapkan bahwa rasio NPL tidak boleh lebih dari 5%. Maka dari itu, bisa diambil kesimpulan bahwa rasio NPL sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh BI. Nilai standar deviasi untuk variabel NPL sebesar 1.18417 yang berarti lebih kecil dari nilai meannya. Sehingga dapat dikatakan bahwa data pada variabel NPL adalah baik.

Untuk variabel kualitas manajemen diukur diproksikan dengan rasio keuangan NIM. Berdasarkan table 4.7 nilai terendahnya adalah 1.64 yakni Bank JTrust Indonesia, Tbk, edangkan nilai tertingginya yakni 16.64 dimiliki oleh Bank BPD Banten, Tbk. Adapu nilai *mean* variabel NIM adalah 5.3650. Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.15/7/DPNP tanggal 8 Maret 2013 dijelaskan bahwa semakin besar rasio NIM maka semakin baik bagi bank. Rasio NIM digunakan untuk mengukur manajemen bank dalam mengelola aset produktif untuk memperoleh pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari

pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar nilai rasio NIM mencerminkan semakin efektif pengelolaan aset produktif bank dalam bentuk kredit. Nilai standar deviasinya sebesar 2.09193 jauh lebih rendah dibandingkan dengan nilai *mean*nya, sehingga dapat dikatakan bahwa data variabel BOPO adalah baik.

Rasio keuangan yang mengukur efisiensi operasi adalah BOPO. Nilai terendah variabel BOPO sebesar 47.6 yakni Bank Panin Syariah dan nilai tertinggi sebesar 173.8 yakni Bank JTrust Indonesia, Tbk. Nilai mean variabel BOPO dalam tabel 4.7 sebesar 85.8134. Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.15/7/DPNP tanggal 8 Maret 2013 dijelaskan bahwa rasio BOPO yang harus dijaga bank umum tidak lebih dari 85%. Hal ini didasarkan pada ketentuan benchmark BOPO bagi Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU), dimana untuk BUKU I ketentuan maksimalnya sebesar 85%, BUKU II kisaran 78%-80%, BUKU III kisaran 70%-75%, dan BUKU IV kisaran 60%-65%. Ini berarti bahwa nilai rata-rata BOPO bank sampel belum sesuai dengan ketentuan dari BI. Nilai standar deviasinya sebesar 16.22026 jauh lebih rendah dibandingkan dengan nilai meannya, sehingga dapat dikatakan bahwa data variabel BOPO adalah baik.

Untuk variabel LDR, nilai terendah sebesar 36.42 yakni Bank JTRust Idonesia, Tbk dan nilai tertinggi sebesar 112.54 yaitu Bank QNB Indonesia. Nilai mean variabel LDR yang ditunjukkan dalam Tabel 6 sebesar 83.4002. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dalam SE BI No.15/41/DKMP tanggal 1 Oktober 2013, batas bawah LDR yang masih bisa ditoleransi sebesar 78% dan batas atas sebesar 100%. Berdasarkan nilai *mean* tersebut, dapat diambil

kesimpulan bahwa nilai LDR belum sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia karena masih berada di bawah batas atas yang ditetapkan. Ini berarti bahwa kemampuan penyaluran kredit bank masih rendah. Sementara nilai standar deviasi menunjukkan angka sebesar 12.67965 yang masih berada di bawah nilai *mean* variabel LDR. Maka dapat dikatakan bahwa data variabel LDR adalah baik.

4.3 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis Penelitian

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

4.3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Dasar pengambilan uji normalitas yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.005 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.9
Hasil Uji Distribusi Normal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		215
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.55494517
Most Extreme Differences	Absolute	.166
	Positive	.131
	Negative	-.166
Test Statistic		.166
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai signifikansinya adalah 0.080 lebih besar dari 0.05, artinya data tersebut berdistribusi normal.

4.3.1.2 Uji Multikolonieritas

Dalam pengambilan keputusan pada uji multikolonieritas, dasar pengambilan keputusannya dapat dilakukan dengan dua cara yakni :

1. Melihat nilai *tolerance*
    - Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 maka artinya tidak terjadi multikolonieritas terhadap data yang diuji
    - Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0.10 maka artinya terjadi multikolonieritas terhadap data yang diuji
2. Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)
    - Jika nilai VIV lebih kecil dari 10.00 maka artinya tidak terjadi multikolonieritas terhadap data yang diuji

- Jika nilai VIF lebi besar dari 10.00 maka artinya terjadi multikolonieritas terhadap data yang diuji

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Korelasi

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	9.801	.477		20.540	.000		
CAR	.002	.006	.006	.284	.777	.946	1.057
NPL	-.037	.036	-.025	-1.025	.306	.816	1.226
NIM	.051	.021	.060	2.457	.015	.784	1.275
BOPO	-.099	.003	-.914	-33.358	.000	.633	1.580
LDR	.001	.003	.006	.240	.811	.876	1.141

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.9 di atas diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR secara berurutan adalah 0.946, 0.816, 0.784, 0.633 dan 0.876 lebih besar dari 0.10. sementara itu nilai VIF nya secara berurutan 1.057, 1.226, 1.275, 1.580 dan 1.141 lebih kecil dari 10.00. dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas.

4.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini pada dasarnya bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan berbeda disebut heteroskedastisitas. model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

heteroskedastisitas. adapun dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yaitu :

1. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas
2. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Korelasi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.312	.368		.848	.397
	CAR	-.003	.005	-.046	-.672	.502
	NPL	.008	.028	.022	.297	.767
	NIM	.054	.016	.256	3.408	.001
	BOPO	-.001	.002	-.025	-.301	.764
	LDR	-.002	.002	-.058	-.810	.419

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.10 nilai signifikansi variabel CAR, NPL, BOPO dan LDR sebesar 0.502, 0.767, 0.764 dan 0.419 lebih besar dari 0.05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun untuk variabel NIM memiliki niai 0.001 artinya terjai heteroskedastisitas.

4.3.1.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan

pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Pada penelitian kali ini digunaka uji autokorelasi dengan Durbin Watson (DW *test*). Adapun dasar pengambilan keputusan pada uju Durbin Watson adalah :

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka hipotesisi nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara dU dan (4-dU), maka hipotesis nol diterim, yang berarti tidak ada autkorelasi.
3. Jika d terletak diantara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasikan kesimpulan yang pasti.

Tabel 4.12
Hasil Uji Auto Korelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.949[a]	.901	.898	.56154	2.119

a. Predictors: (Constant), LDR, NPL, CAR, NIM, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai DW 2.119. Selanjutnya niai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, dengan jumlah sampel N= 215 dan jumlah variabel 5 (K=5) maka diperoleh nilai dL 1.73883 dan nilai dU 1.81461. Nilai DW lebih besar dari batas atas (dU) yaitu 2.119 > 1.81461 artinya tidak terdapat autokorelasi positif. Dan nilai (4-dU) 4 – 2.119 = 1.881 lebih besar

dari dL (1.884 > 1.73883) artinya tidak terdapat autokorelasi negative, sehingga dapat disimpulkan bahwa sama sekali tidak terdapat autokorelasi.

4.3.2 Uji SIgnifikansi

4.3.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen (Priyatno, 2008 : 73). Pada penelitian ini untuk mempermudah melakukan analisis regresi dibantu dengan alat SPSS versi 23.0. adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.801	.477		20.540	.000
	CAR	.002	.006	.006	.284	.777
	NPL	-.037	.036	-.025	-1.025	.306
	NIM	.051	.021	.060	2.457	.015
	BOPO	-.099	.003	-.914	-33.358	.000
	LDR	.001	.003	.006	.240	.811

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan pada tabel di atas persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = 9.801 + 0.002}X_1 \mathbf{+ (-0.037)}X_2 \mathbf{+ 0.051}X_3 \mathbf{+ (-0.099)}\,X_4 \mathbf{+0.001}\,X_5$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 9.801**,** artinya jika CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR nilainya adalah 0, maka ROA nilainya adalah 9.801.
- Koefisien regresi variabel CAR sebesar 0.002, artinya jika variabel independen lainnya tetap dan CAR mengalami kenaikan 1% maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0.002. koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara CAR dengan ROA, semakin naik CAR maka naik pula ROA.
- Koefisien regresi variabel NPL sebesar -0.037, artinya jika variabel independen lainnya tetap dan NPL mengalami kenaikan 1% maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.037. koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara NPL dengan ROA, semakin naik CAR maka makin turun nilai ROA.
- Koefisien regresi variabel NIM sebesar 0.051, artinya jika variabel independen lainnya tetap dan NIM mengalami kenaikan 1% maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0.051. koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara NIM dengan ROA, semakin naik NIM maka naik pula ROA.
- Koefisien regresi variabel BOPO sebesar -0.099, artinya jika variabel independen lainnya tetap dan BOPO mengalami kenaikan 1% maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.099. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara BOPO dengan ROA, semakin naik BOPO maka makin turun nilai ROA.

- Koefisien regresi variabel LDR sebesar 0.001, artinya jika variabel independen lainnya tetap dan LDR mengalami kenaikan 1% maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0.001. koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara LDR dengan ROA, semakin naik LDR maka naik pula ROA.

4.3.2.2 Analisis Korelasi Ganda (R)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak (Priyatno, 2008 : 78). Koefisien ini menunjukan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen secara serentak atau simultan terhadap variabel dependen. Menurut Sugiono (2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

0.00 – 0.199 = sangat rendah

0.20 – 0.399 = rendah

0.40 – 0.599 = sedang

0.60 – 0.799 = kuat

0.80 – 1.000 = sangat kuat

Berdasarkan perhitungan menurut alat bantu SPSS versi 23.0 maka hasil analisis korelasi ganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Analisis Korelasi Ganda

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.949[a]	.901	.898	.56154

a. Predictors: (Constant), LDR, NPL, CAR, NIM, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R sebesar 0.949. hal ini menunjukan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR terhadap ROA.

4.3.2.1 Analisis Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen (CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR) secara serentak atau simultan terhadap variabel dependen (ROA). Pada penelitian ini hasil determinasi (R^2) dapat pada Tabel 4.14 yaitu pada nilai R *Square* sebesar 0.901. Hal ini menunjukan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 90.10 %. Atau variabel independen yang digunakan dalam model (CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR) mampu menjelaskan 90.10 variasi variabel dependen (ROA). Sedangkan sisanya sebesar 9.90% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam model penelitian ini.

4.3.2.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dan untuk melihat apakah hipotesis penelitian (Ha) dapat diterima. Pengaruh suatu variabel dependen terhadap variabel independen dikatakan signifikan dan hipotesis penelitian (Ha) diterima apabila probabilitas t < 0.05. Berikut tabel t statistik hasil perhitungan analisis data panel.

Tabel 4.15
Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.801	.477		20.540	.000
	CAR	.002	.006	.006	.284	.777
	NPL	-.037	.036	-.025	-1.025	.306
	NIM	.051	.021	.060	2.457	.015
	BOPO	-.099	.003	-.914	-33.358	.000
	LDR	.001	.003	.006	.240	.811

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Diolah

1) Hipotesis 1

Hipotesis pertama digunakan untuk menguji kebenaran bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank umum yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2015.

H0: CAR tidak berpengaruh positif terhadap ROA bank umum yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2015.

Ha: CAR berpengaruh positif terhadap ROA bank umum yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2015.

Dari perhitungan analisis data panel untuk variabel CAR, diperoleh nilai t hitung sebesar 0.284, dan t tabel df (n-k-1) adalah 1.971. Dan nilai signifikansi sebesar 0.777 lebih besar dari alfa yaitu 0.05, artinya memiliki signifikan, namun CAR tidak berpengaruh jadi signifikan ini tidak memiliki arti. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima. Artinya CAR tidak berpengaruh positif terhadap ROA bank umum yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2015.

2) Hipotesis 2

Hipotesis ketiga digunakan untuk menguji kebenaran bahwa *Non performing loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank umum yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2015.

H0: NPL tidak berpengaruh negatif terhadap ROA bank umum yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2015.

Ha: NPL berpengaruh negatif terhadap ROA bank umum yang terdaftar di BEI pada periode 20011-2015.

Dari perhitungan analisis data panel untuk variabel NPL, diperoleh nilai t hitung sebesar -1.025, dan t tabel df (n-k-1) adalah -1.971. Dan nilai signifikansi sebesar 0.306 lebih kecil dari alfa yaitu 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima. Artinya NPL tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank umum yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2015.

3) Hipotesis 3

Hipotesis pertama digunakan untuk menguji kebenaran bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank umum yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2015.

H0: NIM tidak berpengaruh positif terhadap ROA bank umum yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2015.

Ha: NIM berpengaruh positif terhadap ROA bank umum yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2015.

Dari perhitungan analisis data panel untuk variabel NIM, diperoleh nilai t hitung sebesar 2.457, dan t tabel df (n-k-1) adalah 1.971. Dan nilai signifikansi sebesar 0.015 lebih besar dari alfa yaitu 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak. Artinya NIM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA bank umum yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2015.

4) Hipotesis 4

Hipotesis keempat digunakan untuk menguji kebenaran bahwa biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank umum yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2015.

H0: BOPO tidak berpengaruh negatif terhadap ROA bank umum yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2015.

Ha: BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA bank umum yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2015.

Dari perhitungan analisis data panel untuk variabel BOPO, diperoleh nilai t hitung sebesar -33.358, dan t tabel df (n-k-1) adalah -1.971. Dan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari alfa yaitu 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak. Artinya BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank umum yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2015.

5) Hipotesis 5

Hipotesis kelima digunakan untuk menguji kebenaran bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank umum yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2015.

H0: LDR tidak berpengaruh positif terhadap ROA bank umum yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2015.

Ha: LDR berpengaruh positif terhadap ROA bank umum yang terdaftar di BEI pada periode 201- 2015.

Dari perhitungan analisis data panel untuk variabel LDR, diperoleh nilai t hitung sebesar 0.240, dan t tabel df (n-k-1) adalah 1.971. Dan nilai signifikansi sebesar 0.811 lebih kecil dari alfa yaitu 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima. Artinya LDR tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank umum yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2015.

4.3.2.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui secara umum apakah model dapat digunakan atau tidak. Uji F juga digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis (Ha) yang menyatakan bahwa CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap ROA bank umum yang terdaftar di BEI pada periode 2011–2015. Pengaruh beberapa variabel dikatakan signifikan dan Ha diterima apabila nilai probabilitas F lebih kecil dari alpha 0.05 (F < 0.05). Berikut ini adalah tabel untuk hasil Uji F:

Tabel 4.16
Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	598.448	5	119.690	379.567	.000[b]
	Residual	65.904	209	.315		
	Total	664.352	214			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LDR, NPL, CAR, NIM, BOPO

Dari tabel di atas, nilai statistik F dapat dilihat dari nilai probabilitas F hitung sebesar 379.567. Nilai F tabel dengan dF (jumlah variabel-1) 6-1 = 5, dan dF 2 (n-k-1) 215-5-1 = 209 maka diperoleh nilai F tabel sebesar 2.257. Nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari alpha 0.05, maka pengaruh variabel secara simultan dikatakan signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara

signifikan terhadap ROA bank umum yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2015.

4.3.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Penggunaan alat analisis data panel yang menggabungkan data deret waktu atau time series dengan data kerat lintang atau cross section dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui hubungan satu arah atau pengaruh dari CAR, LDR, NPL dan BOPO terhadap ROA bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2013. Dari hasil pengolahan data panel dengan mengunakan metode random effect diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = 9.801 + 0.002}X_1 \mathbf{+ (-0.037)}X_2 \mathbf{+ 0.051}X_3 \mathbf{+ (-0.099)}\ X_4 \ \mathbf{+0.001}\ X_5$$

Keterangan:

X_1 : *capital adequacy ratio* (CAR

X_2 : *non performing loan* (NPL)

X_3 **:** *Net Interest Margin* (NIM)

X_4 : biaya operasional pendapatan operasional

X_5 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

1. CAR

Berdasarkan pada statistik deskriptif, diperoleh nilai mean variabel CAR sebesar 17.9027 selama tahun 2011-2015. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dalam PBI No.15/12/PBI/2013 nilai minimum yang wajib dipenuhi bank sebesar 8 persen. Nilai mean tersebut menunjukkan bahwa rasio CAR bank yang tercatat di BEI sudah memenuhi ketentuan dari Bank Indonesia.

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh positif terhadap ROA bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015

Hasil pengujian pengaruh CAR terhadap ROA tidak sesuai dengan teori dan kerangka berfikir yang dikembangkan. Dalam hal ini terjadi karena terdapat beberapa bank yang memiliki ketidak searahan antara CAR dan ROA. Dimana ketika CAR tinggi seharusnya nilai ROA juga ikut tinggi, namun hal tersebut berbeda dalam penelitian kali ini. Dimana CAR angkanya tinggi, namun ROA malah memiliki nilai rendah. Sebagai contoh Bank Capital Indonesia pada tahun 2011, nilai CARnya cenderung tinggi, yaitu 21.58 %, namun tidak sesuai dengan nilai ROA yang rendah sebesar 0.84%. selain itu juga Bank Jtrust Indonesia,memiliki nilai CAR yang cukup tinggi pada tahun 2013 sebesar 14.03 %, sangat berbanding terbalik dengan nilai ROA yang dibawah rata-rata sebesar -7.58 %.

CAR mempunyai fungsi untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul akibat pengelolaan aset bank. Semakin tinggi CAR maka semakin tinggi modal sendiri yang digunakan untuk mendanai aktiva produktifnya atau menutup kerugian dari penanaman aktiva. Hal ini dikarenakan setiap penanaman aset yang mengandung risiko akan disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu (risk margin) terhadap jumlah penanamannya. Sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Mudrajad Kuncoro (2002: 562) bahwa semakin besar CAR maka keuntungan bank akan semakin besar pula, karena lingkup usaha bank menjadi lebih stabil dengan cadangan

modal yang memadai. Namun, perlu diingat bahwa modal yang terlalu kuat dapat menganggu produktivitas aset, maka bank harus mengenali kemampuan modal yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan operasional supaya tidak terlalu solvabel dan menyulitkan bank dalam memperoleh keuntungan.

Namun pada penelitian ini tidak sesua dengan teori yang berlaku, hal ini disebabkan dari data yang didapat tersebut. Nilai dari CAR dan ROA yang didapat pun tidak selaras dengan teori yang berlaku.

2. NPL

Hasil perhitungan statistik deskriptif mean NPL sebesar 1.6318 dari tahun 2011-2015 . Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dalam SE BI No.13/30/DPNP tanggal 6 Desember 2011 ditetapkan bahwa rasio NPL tidak boleh lebih dari 5%. Berdasar nilai mean tersebut, bisa diambil kesimpulan bahwa rasio NPL sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Namun, nilai NPL masih perlu diturunkan karena angka kredit macet yang semakin kecil akan semakin baik.

Perhitungan analisis data panel menunjukkan nilai koefisien NPL sebesar -0.027. Besaran koefisien NPL yang bernilai negatif menjelaskan bahwa adanya kenaikan 1% NPL akan berdampak bagi penurunan ROA sebesar 0.027%. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel NPL berpengaruh secara negatif terhadap ROA.

Hasil ini tidak sesuai dengan pengujian hipotesis, dimana H0 lah yang diterima. Artinya bahwa NPL tidak berpengaruh negatif terhadap ROA. Bank

mempunyai peran penting dalam perekonomian, baik sebagai lembaga intermediasi maupun lalu lintas pembayaran. Berbagai fasilitas dan layanan pun bermunculan sebagai respon dari kebutuhan masyarakat. Salah satu fasilitas yang diberikan kepada nasabah adalah *loanable funds*, dimana *loanable funds* terbesar diberikan dalam bentuk fasilitas kredit. Pemberian kredit inilah yang kemudian berdampak pada timbulnya risiko kredit macet atau NPL.

Menurut Mudrajad Kuncoro (2002: 462), risiko kredit muncul sebagai akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah dijadwalkan. Kredit bermasalah ini bisa dikelompokkan menjadi kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet.

Pada penelitian kali ini menunjukan hubungan yang negatif, namun pada pengujian hipotesis NPL tidak berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini disebabkan karena nilai yang dimiliki NPL dengan ROA memang tidak selaras dengan teori yang berjalan. Sebagai contoh adalah Bank JTrust Indonesia pada tahun 2013. Bank ini memiliki nilai NPL yang masih dikatakan baik yaitu sebesar 3.61%. Artinya tidak begitu banyak terjadi kredit macet, namun hal ini tidak sejalan dengan ROA yang didapat, yaitu sebesar -7.58%. artinya bank sebenarnya mengalami kerugian karena ROA yang dimiliki jauh dibawah batas minimal.

3. NIM

Hasil perhitungan statistik deskriptif menunjukkan nilai mean variabel NIM sebesar 5.3650 dari tahun 2011-2015. Dalam Surat Edaran Bank Indonesia

No.15/7/DPNP tanggal 8 Maret 2013 dijelaskan bahwa rasio NIM yang tinggi maka akan semakin efisien suatu bank dalam beroprasi. Perhitungan analisis data panel menunjukkan nilai koefisien NIM sebesar 0.051. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% NIM akan memberikan dampak positrif yakni berupa kenaikan ROA sebesar 0.051%.

Hal ini sudah sesuai dengan teori yang dikembangkan dalam kerangka berfikir. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuningrum (2011) dimana NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Rasio NIM merupakan rasio pendapatan bunga bersih dibagi dengan jumlah kredit yang diberikan. Menurut Rusdiana (2012) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Meningkatnya pendapatan bunga bersih, tentu saja akan memberikan komtribusi yang positif terhadap laba bank yang ditunjukan dengan tingginya rasio ROA.

4. BOPO

Hasil perhitungan statistik deskriptif menunjukkan nilai mean variabel BOPO sebesar 85.8134 dari tahun 2011-2015. Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.15/7/DPNP tanggal 8 Maret 2013 dijelaskan bahwa rasio BOPO yang harus dijaga bank umum tidak lebih dari 85%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai BOPO sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Perhitungan analisis data panel menunjukkan nilai koefisien BOPO sebesar -0.099. Ini menunjukkan

bahwa setiap kenaikan 1% BOPO akan memberikan dampak negatif yakni berupa penurunan ROA sebesar 0.099%.

Hal ini sudah sesuai dengan teori yang dikembangkan dalam kerangka berfikir. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuningrum (2011) dimana BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/7/DPNP tanggal 8 Maret 2013, besaran nilai BOPO tergantung dari kelompok usahanya. Bank Umum Kelompok Usaha I (BUKU I) menetapkan batas maksimal sebesar 85%. Bank Umum Kelompok Usaha II (BUKU II) menetapkan batas ideal BOPO di kisaran 78%-80%. BUKU III di kisaran 70%-75% dan BUKU IV di kisaran 60%-65%.

Berdasarkan pada ketentuan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa batas atas yang tidak boleh dilanggar untuk variabel BOPO adalah 85%. Sebagaimana dikemukakan oleh Lukaman Dendawijaya (2003: 112) bahwa semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank maka kemampuan menghasilkan keuntungan akan semakin besar. Sebaliknya semakin besar biaya yang dikeluarkan bank maka keuntungan yang diperoleh akan semakin kecil. Dengan kata lain, bank yang mampu mengelola biaya sampai ke tingkat yang paling efisien akan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

5. LDR

Berdasarkan pada statistik deskriptif, diperoleh nilai mean variabel LDR sebesar 83.4002 dari tahun 2011-2015. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dalam SE BI No.15/41/DKMP tanggal 1 Oktober 2013, batas bawah LDR sebesar 78% dan batas atas LDR sebesar 100%. Berdasarkan nilai mean tersebut,

maka dapat disimpulkan bahwa nilai LDR bank masih belum memenuhi kriteria BI karena masih berada di bawah batas minimal yang ditetapkan.

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa LDR tidak berpengaruh positif terhadap ROA bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 dengan koefisien LDR sebesar 0.001. Hasil pengujian pengaruh LDR terhadap ROA tidak sesuai dengan teori dan kerangka berpikir yang dikembangkan.

Loan to Deposit Ratio menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan bank untuk memberikan kredit. Adanya penambahan kredit yang disalurkan bank akan berpotensi untuk memberikan tingkat pengembalian bunga yang lebih besar. Mengingat sumber penerimaan bank di antaranya berasal dari selisih antara bunga pinjaman dan bunga simpanan (*spread*). Namun di sisi lain, penyaluran kredit yang berlebihan akan meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi bank. Maka dari itu, bank juga perlu selektif dalam pemberian kredit karena selain memberikan keuntungan berupa pendapatan bunga, penyaluran kredit yang tidak tepat juga dapat memicu adanya kredit bermasalah.

Namun dalam penelitian kali ini arah hubungan LDR terhadap ROA memang sudah sesuai yaitu memiliki hubungan yang postif atau searah. Namun

dalam pengujian hipotesis menunjukkan LDR tidak berpengaruh posotif terhadap ROA. Hal ini disebabkan nilai yang diperoleh dari laporan keuanan antara LDR dan ROA juga tidak selaras dengan teori yang berjalan. Sebagai contoh adalah BPD Banten pada tahun 2015. Nilai LDR BPD Banten pada tahun 2015 sebesar 80.77%, ini artinya nilai LDR Bank ini baik. Namun berbeda halnya dengan ROA yang dimiliki yang seharusnya baik juga. ROA BPD Banten pada tahun 2015 adalah sebesar -5.29%, nilai keduanya ini tidak selaras dengan teori yang ada. Oleh karena itulah pada penelitian kali ini NPL tidak berpengaruh positif terhadap ROA.

6. CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR Terhadap ROA

Hasil uji F pada Tabel 4.15 di atas menunjukkan nilai F statistik sebesar 600.103 dengan signifikansi sebesar 0.000. Nilai signifikansi F < 0.05 menunjukkan bahwa variabel CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA bank umum yang terdaftar di BEI pada periode 2011–2015. Berbeda halnya dengan uji parsial, pada uji secara simultan atau bersama-sama ini menunjukkan terdapat pengaruh variabel CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR terhadap ROA.